PENGARUH HASIL INVESTASI TERHADAP LABA PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE UNIT SYARIAH TAHUN 2012-2017

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untukMemperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Jurusan Asuransi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Oleh :

FERI FAHRI
NIM : 151600099

JURUSAN/PROGRAM STUDI ASURANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2018 M/ 1440 H

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

NOTA DINAS ..... **iii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQOSYAH ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

LEMBAR MOTTO ..... **vii**

LEMBAR RIWAYAT HIDUP ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xvi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Perumusan Masalah 9

D. Pembatasan Masalah 9

E. Tujuan Penelitian 9

F. Manfaat Penelitian 10

G. Kerangka Pemikiran 11

H. Sistematika Penulisan 14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Asuransi Syariah

1. Pengertian Asuransi Syariah 16

2. Tujuan Asuransi Syariah 18

3. Landasan Hukum Asuransi Syariah 19

4. Prinsip-prinsip Asuransi Syariah 22

B. Investasi

1. Pengertian Investasi 33

2. Tujuan Investasi 34

3. Bentuk-bentuk Investasi 35

4. Prinsip Dasar Investasi 36

5. Instrumen Investasi pada Asuransi Syariah 37

C. Laba

1. Pengertian Laba 39

2. Tujuan Laporan Laba 40

3. Konsep Laba 41

4. Cakupan Laba 43

D. Penelitian Terdahulu 44

E. Hipotesis 48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian 50

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data 50

C. Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.....52

D. Teknik Pengumpulan Data 53

E. Operasional Variabel Penelitian.....54

F. Teknik Analisis Data 55

1. Uji Asumsi Klasik 55

2. Uji Regresi Linier Sederhana 59

3. Uji Hipotesis.....61

4. Analisis Koefisien Korelasi.....63

5. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2).....64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah 66

2. Visi dan Misi 68

3. Struktur Organisasi.....72

4. Produk-produk PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah.....72

5. Data Laporan Keuangan yang sudah di Interpolasi.....82

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif.....86

2. Uji Asumsi Klasik 87

1. Uji Normalitas 88

2. Uji Heteroskedastisitas 90

3. Uji Autokorelasi 92

3. Analisis Regresi Linier Sederhana 96

4. Uji Koefsien Korelasi 97

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 98

6. Pengujian Hipotesis 100

7. Pembahasan 102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....103

B. Saran 104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Keuangan Perusahaan 7

Tabel 3.1 Ketentuan Nilai *Durbin Watson* 59

Tabel 4.1 Laporan Keuangan yang sudah di Interpolasi 82

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif 86

Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov 89

Tabel 4.4 Uji Spearmen 92

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi 49

Tabel 4.6 Hasil Uji *Durbin Watson* 93

Tabel 4.7 Output Analisis Regresi Linier Sederhana.....96

Tabel 4.8 Uji Koefisien Korelasi (R) 98

Tabel 4.9 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....98

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 99

Tabel 4.11 Uji Hipotesis (Uji t).....100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran 14

Gambar 4.1 Struktur Organisasi 72

Gambar 4.2 Hasil Uji Probability-Plot 88

Gambar 4.3 Hasil Uji Scatterplot 91

Gambar 4.4 Kurva Uji T Dua Arah.....101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan asuransi syariah kini sangat pesat, hal ini ditunjukan berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per 31 Desember 2015, saat ini telah tercatat 25 perusahaan asuransi umum unit usaha syariah, 3 perusahaan asuransi umum full syariah, 19 perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah, 5 perusahaan asuransi jiwa full syariah, dan 3 perusahaan reasuransi unit usaha syariah.

Perekonomian dalam suatu negara menjadi tolak ukur kesejahteraan rakyat di dalamnya, sektor-sektor perekonomian di Indonesia dapat dikelompokkan dalam 3 kelompok besar yaitu sektor primer yang biasanya berupa sektor pertanian dan sejenisnya serta sektor pertambangan, sektor sekunder biasanya berupa sektor pengolahan, dan sektor tersier berupa perdagangan dan jasa termasuk dalam hal ini perbankan dan asuransi. Sektor jasa keuangan meski digolongkan dalam sektor tersier namun seiring perkembangan ekonomi di Indonesia, sektor jasa

keuangan memiliki peran yang cukup besar dalam rangka membantu mewujudkan perekonomian nasional yang stabil, berkelanjutan dan membantu pembiayaan pembangunan serta turut andil dalam membantu menciptakan lapangan pekerjaan.

Para ahli memberikan definisi tentang pengertian asuransi di dalam pasal 246 bab ke sembilan Kitab Undang-undang Hukum Dagang dan Undang-undang Kepailitan disebutkan bahwa: Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu.[1]

Perkembangan industri asuransi syariah di negeri ini, diawali dengan didirikannya asuransi syariah pertama di Indonesia yaitu pada tahun 1994, ketika Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia, PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan Republik Indonesia, serta beberapa pengusaha muslim Indonesia, yang dimonitori oleh Ikatan Cendikiawan Muslim

[1]R.Subekti, *Kitab Undang-undang Hukum Dagang dan Undang-undang Kepailitan*, (Jakarta: PT.Paradnya Paramita, 2015),7.

Indonesia (ICMI), pada 24 Februari 1994 mendirikan PT. Syarikat Takaful Indonesia (STI).

Menurut Muhammad Syakir Sula ketua Umum Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) pada tahun 2004, ada 20 perusahaan asuransi konvensional yang membuka cabang dan unit layanan syariah. kemudian pada tahun 2005 ada 10 lembaga asuransi konvensional akan membuat cabang atau unit layanan syariah.[2]

Asuransi merupakan sarana dalam tata kehidupan rumah tangga, baik dalam menghadapi risiko atas harta benda yang dimiliki. Demikian pula dunia usaha dalam menjalankan kegiatannya menghadapi risiko yang mungkin dapat mengganggu kesinambungan usahanya. Walaupun banyak metode untuk menangani risiko, namun asuransi merupakan metode yang banyak dipakai. Asuransi menjanjikan perlindungan kepada tertanggung terhadap risiko yang dihadapi.[3]

Jaminan asuransi diberikan berupa penggantian kerugian sebagai dampak terjadinya risiko (tertentu) pada suatu saat

[2]Hendi Suhendi dan Yusuf, *Asuransi Takaful dari Teoritik Praktis* (Bandung: Mimbar Pustaka Bandung, 2005), 153.

[3]Iswadi Ali Idris, "Permasalahan Klaim Asuransi," Media Hukum Wiraswasta Indonesia, 27 April 2015, permasalahan klaim asuransi-Iswadi Ali Idris-27 April 2015.pdf. (diunduh tanggal 26 Oktober 2017)

(tertentu) yang menimbulkan dampak kerugian (tertentu). Risiko tertentu dimaksud, bisa kerusakan, kecelakan, kematian, kebakaran, kebanjiran, kecurian, tanggung jawab hukum terhadap pihak ketiga, dan risiko-risiko lainnya. Saat tertentu maksudnya sepenggal waktu yang diperjanjikan, bisa satu kali perjalanan, satu bulan, satu tahun, lima tahun dan atau selama waktu yang disepakati bersama. Dan kerugian tertentu artinya, bisa kerugian terhadap individu maupun institusi, demikian juga bisa *property* dan bisa *liability*. Dengan demikian maka karakteristik asuransi merupakan usaha yang berkaitan dengan pengelolaan risiko (*Risk Management).*[4]

Asuransi memberikan layanan jasa kepada para nasabahnya. Sebagaimana bisnis lainnya yang bergerak dalam industri jasa, asuransi beroperasi atas dasar kepercayaan dan dituntut untuk menunjukkan kinerja, reputasi, dan pelayanan yang semakin baik. Oleh karena itu perusahaan asuransi yang bergerak dibidang jasa harus berorientasi pada kepuasan nasabah, karena nasabah yang puas merupakan salah satu basis bagi keberlangsungan dan perkembangan bisnis asuransi sendiri. Semakin banyak orang

[4]Mulyadi Nitisusastro, *Asuransi dan Usaha Perasuransian di Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2013), 43-44

yang menggunakan jasa asuransi maka akan semakin menguntungkan bagi perusahaan asuransi.[5]

Perusahaan Asuransi Syari'ah mendapatkan keuntungan usaha dari pembagian keuntungan dana peserta dengan prinsip mudharabah atau sistem bagihasil. Keuntungan tersebut dibagi antara perusahaan dan peserta AsuransiSyari'ah berdasarkan nisbah atau ketentuan yang disepakati. Perusahaan Asuransi Syari'ah memperoleh laba dari hasil investasi.Hasil investasi tersebut diperoleh dari penanaman modal dengan melakukan diversifikasi portofolio untuk mendapatkan perolehan bagi hasil yang optimum. Hasil investasi memegang peranan penting bagi pendapatan perusahaan Asuransi Syari'ah.[6]

Kedudukan Asuransi Syari'ah dalam transaksi asuransi kerugian adalah sebagai pemegang amanah sekaligus pengelola dana premi. Asuransi Syari'ah menginvestasikan premi yang terkumpul dari kontribusi peserta kepada instrument investasi yang dibenarkan oleh hukum syara. Perusahaan Asuransi Syari'ah dalam hal ini bertindak sebagai mudharib berkewajiban

[5]Fanny Novieta Dahlani Putri, "Pengaruh Pendapatan Premi Hasil investasi Beban Klaim dan IFRS Terhadap Laba," (Skripsi, Progam Strata Satu, Universitas Diponegoro, 2016), 1-2.

[6]M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life and General* (Jakarta: Gema Insani Perss,2004), 379.

untuk membayar klaim apabila ada salah satu yang mengalami musibah. Selain itu perusahaan juga berkewajiban menjaga dan menjalankan amanah yang diembannya secara adil, transparan dan professional guna mendapatkan keuntungan atau laba.

Menurut Aziz dan Nadir hasil investasi adalah "sejumlah penghasilan yang diperoleh dapat berupa keuntungan maupun kerugian karena turunnya nilai investasi pada suatu periode tertentu." Jenis-jenis investasi yang umum ada di lingkungan masyarakat yaitu investasi kekayaan riil, investasi kekayaan pribadi yang tampak, investasi keuangan, dan investasi komoditas.[7]

Menurut Astria menyatakan bahwa semakin besarnya hasil investasi maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan untuk mengukur pertumbuhan laba dalam perusahaan Asuransi Syariah yang mungkin dapat

[7] Azis, M., Mintarti, S., Nadzir., *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham,* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2015), 2

dipengaruhi oleh variabel investasi. Hal ini dapat dilihat secara rinci sebagai berikut[8]

Tabel 1.1

Laporan Keuangan PT. Prudential Life Assurance Unit SyariahTahun 2012-2017

Tahun	HasilInvestasi (Y)	Laba (Y)
2012	Rp 14,319,000,000	Rp 560,385,000,000
2013	Rp 20,613,000,000	Rp 694,446,000,000
2014	Rp 41,137,000,000	Rp 915,137,000,000
2015	Rp 42,894,000,000	Rp 1.003,318,000,000
2016	Rp 44,976,000,000	Rp 819,976,000,000
2017	Rp 51,221,000,000	Rp 750,248,000,000

Sumber : Laporan Keuangan PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah

Berdasarkan data dari tabel 1.1 terdapat fenomena dimana jumlah Hasil Investasi mengalami kenaikan tiap tahunnya. Sedangkan laba mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya.

Dari pemaparan tersebut di atas, untuk itu penulis tertarik untuk membahas skripsi berjudul **Pengaruh Hasil**

[8] Astria Dian, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba (Studi Pada PT. Asuransi Takaful Keluarga) Skripsi, (Bogor: IPB, 2009).

Investasi Terhadap Laba PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah Tahun 2012-2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis mengidentifikasikan beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu:

1. Masih belum baiknya perusahaan asuransi syariah dalam menerapkan manajemen kuangan dalam menilai risiko yang akan ditanggung perusahaan.
2. Naik turunnya laba setiap tahun yang diperoleh PT. Prudential Life Assurance unit syariah.
3. Masih belum baiknya perusahaan asuransi syariah dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan investasi.
4. Seberapa besar pengaruh hasil investasi terhadap laba.
5. Kurangnya penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan investasi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh antara hasil investasi terhadap laba PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah Tahun 2012-2017?

D. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian, batas ruang lingkup penelitian penting diterapkan. Hal ini agar tujuan penelitian tidak menyimpang dan keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, biaya dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti dan untuk membatasi masalah yang ada agar tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan pembatasan masalah yaitu mencakup hasil investasi terhadap laba di PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah Tahun 2012-2017.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian di atas, maka penelitian mempunyai tujuan

yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara hasil investasi terhadap laba PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah Tahun 2012-2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini antara lain:

1. Bagi Penulis

   Sebagai pengetahuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang pengaruh hasilinvestasi terhadap laba PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah Tahun 2012-2017. Selain itu dari hasil penelitian ini dapat memberikan dan masukan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Bagi akademik

   Dengan melakukan penelitian ini, dapat menambah khazanah pengetahuan dibidang asuransi syariah, terutama yang berkaitan dengan hasilinvestasi dan laba.

G. Kerangka Pemikiran

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang yang sesuai dengan syariah islam. Prinsip dalam kegiatan pembiayaan dan investasi keuangan dalam asuransi syariah adalah berbagai usaha bisnis yang dilakukan pemilik modal kepada pihak pengusaha untuk memberdayakan pemilik usaha secara maksimal agar mendapat keuntungan tertentu.[9]

Definisi laba sering kali dirujuk sebagai laba akuntansi atau laba bisnis, para ekonom juga mendefinisasikan laba sebagai sisa pendapatan setelah biaya menjalankan bisnis. Laba adalah jumlah yang tersedia bagi modal atau posisi kepemilikan setelah pembayaran yang dipergunakan perusahaan. Laba perusahaan asuransi diperoleh dari pembagian keuntungan dana peserta yang dikembangkan dengan prinsip *mudharabah* (bagi hasil). Keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah atau perjanjian yang telah disepakati.

[9]Moeljadi, *Manajemen Keuangan*, (Malang: Bayumedia, 2006), 10

Hasil investasi merupakan sebuah hasil dari dana yang telah terkumpul dari investasi yang didalamnya terdapat keuntungan dan keuntungan tersebut dibagi kepada pihak tertanggung dan pihak yang menanggung. Keuntungan (*Profit*) yang dihasilkan oleh perusahaan asuransi dari hasil investasi dana nasabah harus dibagi sesuai dengan akad yang disepakati antara kedua belah pihak 40:60, maka relita pembagian keuntungan juga harus mengacu pada ketentuan tersebut.[10]

Menurut pasal 246 kitab Undang-Undang Hukum Dagang Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian yang dengan perjanjian tersebut penanggung mengikatkan diri kepada seseorang tertanggung untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin diderita karena suatu peristiwa yang tidak tertentu.[11]

Menurut Aziz dan Nadir, hasil investasi adalah “sejumlah penghasilan yang diperoleh dapat berupa keuntungan maupun

[10]Alvien Septian, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grfika Offset, 2008), 19

[11]Yadi Janwari, *Asuransi Syariah*,(Bandung: Pustaka Bani quraisy,2005), 1.

kerugian karena turunnya nilai investasi pada suatu periode tertentu.[12]

Menurut Astria, menyatakan bahwa semakin besarnya hasil investasi maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan.[13]

Jadi investasi dan lababerkaitan penting dalam setiap perusahaan, investasi merupakan unsur yang sangat penting bagi perusahaan dan aktivitas investasi akan dijadikan sebagai dasar penilaian manajemen kas perusahaan. Perusahaan Asuransi Syari'ah mendapatkan keuntungan usaha dari pembagian keuntungan dana peserta dengan prinsip mudharabah atau sistem bagihasil. Keuntungan tersebut dibagi antara perusahaan dan peserta Asuransi Syari'ah berdasarkan nisbah atau ketentuan yang disepakati. Perusahaan Asuransi Syari'ah memperoleh laba dari hasil investasi.[14]

---

[12]Azis, M., Mintarti, S., Nadzir., *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2015), 2

[13]Astria Dian, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba (Studi Pada PT. Asuransi Takaful Keluarga) Skripsi, (Bogor: IPB, 2009).

[14]M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life and General* (Jakarta: Gema Insani Perss, 2004), 379.

Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka pemikiran yang merupakan hubungan fungsional lantaran variabel X bebas (indepeden) dan variabel Y (dependen) sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran Variabel X dan Variabel Y

H. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun penelitian ini, pembahasan dibagi menjadi lima bab yang memuat ide-ide pokok kemudian dibagi lagi menjadi sub bab, sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan sebagai satu pemikiran. Secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, bab ini membahas tentang pengertian asuransi syariah, tujuan asuransi syariah, landasan hukumasuransi syariah, prinsip-prinsipasuransi syariah, pengertian investasi, tujuan investasi, bentuk-bentuk investasi, prinsip dasar investasi, instrumen investasi pada asuransi syariah, pengertian laba, tujuan laporan laba, konsep laba, cakupan laba, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian bab ini menjelaskan tentang: Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Teknis Analisis Data dan Hipotesis Statistik.

BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian, bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, pengujian hipotesis dan Pembahasan.

BAB V Penutup, Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan dan berdasarkan kesimpulan tersebut akan diberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Asuransi Syariah

1. Pengertian Asuransi Syariah

Istilah Asuransi berasal dari bahasa Inggris yaitu *insurance,* yang artinya pertanggungan. Sedangkan dalam bahasa Arab, asuransi sendiri dikenal dengan istilah *at-ta'amin*. Kata *At-ta'min* diambil dari *amana* yang berarti memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut. Di dalam Asuransi terdapat dua pihak yaitu *mu'ammin* atau penanggung dan *musta'min* atau tertanggung.

Di Indonesia sendiri istilah Asuransi Syariah dikenal dengan kata *Takaful* yang artinya saling melindungi. Menurut Muhammad Syakir Sula mengartikan *takaful* dalam pengertian muamalah adalah saling memikul risiko di

antara sesama orang, sehingga antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas risiko yang lainnya.[1]

Asuransi syariah adalah asuransi berdasarkan prinsip syariah dengan usaha tolong menolong dan melindungi diantara para peserta dengan pembentukan kumpulan dana *tabarru'* dan dikelola sesuai prinsip syariah untuk menghadapi risiko tertentu.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, Pasal 1 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan Asuransi Syariah adalah kumpulan perjanjian, yakni antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis berdasarkan prinsip syariah guna saling tolong menolong dan melindungi dengan cara memberikan imbalan berupa penggantian kepada peserta atau pemegang poliskarena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti (pada asuransi umum), atau memberikan pembayaran yang

[1]Wirdyaningsih, dkk.,*Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), 178.

didasarkan pada meninggalnya peserta atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya peserta dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana (pada asuransi jiwa).

2. Tujuan Asuransi Syariah

Seseorang yang ikut asuransi syariah pasti memiliki tujuan tertentu, baik untuk mendapatkan perlindungan, manfaat tabungan maupun manfaat-manfaat lain yang diberikan perusahaan, adapun tujuan asuransi syariah adalah:

a. Untuk memberikan perlindungan atas risiko yang ada terhadap peserta yang mengalami musibah, baik itu kesalahan maupun kematian, yaitu dengan memberikan klaim atau santunan terhadap peserta ataupun ahli waris yang ditinggalkan.
b. Tujuan seseorang mengikuti asuransi syariah tidak hanya mendapatkan perlindungan atas risiko yang dialami

tetapi peserta akan mendapatkan tabungan beserta keuntungan dan investasi yang dilakukan perusahaan.[2]

3. Landasan Hukum Asuransi Syariah

Segala suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang muslim perlu mengacu pada dasar hukumnya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Begitu juga dengan praktik asuransi syariah. Karena sejak awal asuransi syariah merupakan bisnis pertanggungan yang didasari pada nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul. Maka landasan yang dipakai juga tidak jauh beda dengan metodologi yang digunakan oleh ahli hukum Islam.

a. Al-Qur'an

1) Penegasan Allah Terkait Pentingnya Mempersiapkan Kesejahteraan Keluarga Dengan Baik

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh*

[2]Waldi Nopriansyah, *Asuransi Syariah Berkah Terakhir Yang tak Terduga* (Yogyakarta: ANDI,2016), 20.

*sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar."*QS. An-Nisa (4) : 9[3]

2) Perintah Allah Untuk Saling Tolong Menolong

وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

"…dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya (.QS. Al-Maidah (5) : 2)[4]

3) Perintah Allah untuk mempersiapkan hari esok (Masa Depan)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Artinya*: "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*(QS. Al-Hasyr (59) : 18)[5]

---

[3] Tim Penerjemah Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2012).

[4] Tim Penerjemah Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2012).

[5] Tim Penerjemah Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2012).

b. Al-Hadits

1) Hadits tentang bahu-membahu atau tolong menolong

حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُوْا الْمُسْلِمِ لاَ يَظْلِمُهُ وَلاَ يُسْلِمُهُ مَنْ كَانَ فِي جَاجَةِ أَخِيْهِ كَانَ اللهُ فِيْ حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Artinya: "*Diriwayatkan dari Ibn Umar RA bahwa Rasulullah SAW bersabda; seorang muslim itu adalah saudara muslim lainnya. Ia tidak boleh menzalimi dan menyusahkannya. Barangsiapa yang mau memenuhi kebutuhan saudaranya, maka Allah pun akan berkenan memenuhi kebutuhannya. Siapa yang melapangkan satu kesusahan seorang Muslim, maka Allah akan melapangkan satu kesulitan di antara kesusahan-kesusahan di hari kiamat nanti. Serta siapa yang menutup aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di hari kiamat."(*HR. Al-Bukhari dan Muslim)[6]

2) Hadits tentang asuransi jiwa

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِقْتَتَلَتْ امْرَأَتَانِ مِنْ هزَيْلٍ فَرَمَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى بِحَجَرٍ فَقَتَلَتْهَا وَمَا فِيْ بَطْنِهَا فَاخْتَصَمُوْا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَضَى أَنْ دِيَةَ جَنِيْنِهَا أَوْ وَلِيْدَةُ وَقَضَى دِيَةَ الْمَرْآَةِ عَلَى عَاقِلَتِهَا.

[6] Abdullah Bin Abdurrahman, *Syarah Bulughul Maram* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), 410-411

> Artinya: *"Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, dia berkata: Berselisih dua orang wanita dari suku Huzail, kemudian salah satu wanita tersebut melempar batu ke wanita yang lain sehingga mengakibatkan kematian wanita tersebut beserta janin yang dikandungnya. Maka ahli waris dari wanita yang meninggal tersebut mengadukan peristiwa tersebut kepada Nabi Muhammad SAW., maka Rasulullah SAW., memutuskan ganti rugi dari pembunuhan dari janin tersebut dengan pembebasan seorang budak laki-laki atau perempuan, dan memutuskan ganti rugi kematian wanita tersebut dengan uang darah (diyat) yang dibayarkan oleh 'aqillah-nya (kerabat dari orang tua laki-laki)"* (H.R Bukhari)[7]

4. Prinsip - Prinsip Asuransi Syariah

Asuransi harus dibangun dengan pondasi dan prinsip dasar yang kuat dan kokoh, baik asuransi kerugian maupun asuransi jiwa syariah.dalam asuransi harus tertanam prinsip dasar diantaranya:

a. Prinsip berserah diri dan ikhtiar.

Allah adalah pemilik mutlak atau pemilik sebenarnya seluruh harta kekayaan, pencipta alam semesta dan Yang Maha Memilikinya.Karena Allah yang menjadi pemilik mutlaknya maka menjadi hak-Nya pula untuk memberikannya kepada siapa saja yang

[7] Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), 152

menghendaki-Nya atau merenggutnya dari siapa saja yang dihendaki-Nya.[8] Allah yang menentukan seeseorang itu kaya dan juga miskin.

b. Prinsip tolong menolong (*ta'awun*)

Prinsip yang paling utama dalam konsep asuransi adalah prinsip tolong menolong entah itu untuk *life insurance* atau *general insurance*. Prinsip asuransi tolong menolong merupakan pondasi dasar dalam menegakkan konsep asuransi syariah.[9]

c. Prinsip bertanggung jawab.

Para peserta asuransi setuju untuk saling bertanggung jawab antara satu sama lain. Memikul tanggung jawab dengan niat ikhlas adalah ibadah.

d. Prinsip saling kerja sama dan bantu membantu.

Salah satu keutamaan umat Islam adalah saling membantu sesamanya dalam kebajikan. Karena bantu membantu merupakan gambaran sifat kerja sama

[8]M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life and General* (Jakarta: Gema Insani Perss,2004), 228.

[9]M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life and General*, 229.

sebagai aplikasi dalam ketakwaan kepada Allah. Cermin ketakwaan di antaranya:

1. Melaksanakan fungsi harta dengan betul seperti di pakai untuk kebajikan sosial.
2. Menepati janji.
3. Sabar ketika mengalami bencana

Abu Zahrah menjelaskan bahwa kerja sama umat Islam itu telah dilaksanakan dalam berbagai hal dan yang paling jelas dalam konsep zakat. Dimana orang yang berutang mesti dibayarkan utangnya melalui dana zakat dan kerja sama bukan hanya bersifat material tapi juga menjangkau aspek moral.[10]

e. Prinsip saling melindungi dan berbagi kesusahan.

Para peserta asuransi Islam setuju untuk saling melindungi dari kesusahan, bencana, dan sebagainya. Keselamatan dan keamanan merupakan keperluan azas untuk semua orang maka semua perlu dilindungi.

[10]M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life and General*, 230.

Dalam prinsip dasar *tadhamun* islami menyatakan bahwa yang kuat menjadi pelindung yang lemah, orang kaya melindungi orang miskin.[11]

f. Prinsip kepentingan terasuransikan (*insurable interest*).

Untuk dapat mengasuransikan barangnya, tertanggung harus mempunyai suatu kepentingan dalam barang tersebut.Yang dimaksud dengan kepentingan terasuransikan adalah pihak yang ingin mengasuransikan suatu objek pertanggungan seperti rumah tinggal, stok barang dagangan, atau lainnya harus mempunyai kepentingan atas objek tersebut. Kepentingan tersebut harus diakui secara hukum. Kepentingan di sini dapat terjadi karena adanya beberapa hal:

1. Kepemilikan, misalnya kendaraan milik kita sendiri.
2. Kuasa dari orang lain, misalnya kendaraan yang sedang dalam proses perbaikan di bengkel.

[11]M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life and General*, 232.

3. Karena undang-undang, misalnya pemilik gedung bertanggung jawab atas kerugian yang dialami oleh pengunjung gedung.

Karena itu, pengakuan terhadap hak milik dan tanggung jawab atas hak milik seseorang yang dikuasakan kepada kita, diatur dan diakui dalam Islam. Kepemilikan manusia atas harta adalah kepemilikan yang bersifat perwalian (*amanat*). Islam mengakui hak-hak individu manusia atas kekayaan yang dianugerahkan Allah kepada mereka. Manusia diperintahkan oleh Allah untuk berusaha mendapatkan harta, memeliharanya, menyelamatkannya, menggunakannya, memanfaatkannya, serta mempertanggungjawabkannya dihadapan pemilik mutlak-Nya yaitu Allah.[12]

g. Prinsip *I'tikad* baik.

Dalam kontrak asuransi, untuk pelaksanaan polis, pihak-pihak yang terlibat harus memiliki niat baik. Oleh karena itu, tidak adanya pengungkapan fakta penting, keterlibatan tindakan penipuan,

[12]M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life and General*, 234.

kesalahpahaman atau pernyataan salah adalah semua elemen yang dapat membuat tidak berlakunya polis asuransi.

Kedua belah pihak yang melakukan kontrak asuransi baik peserta asuransi maupun perusahaan asuransi harus menerapkan prinsip *i'tikad* baik yang dilakukan dengan adanya keterbukaan atas semua informasi mengenai pertanggungan.

Inti dari transparansi atas keterbukan adalah kejujuran:

1. Kejujuran pesera (*shahibul mal*) dalam memberikan semua informasi yang diperlukan pengelola (*mudharib*), baik dminta maupun tidak. Informasi tersebut ialah mengenai objek pertanggungan yang akan mempengaruhi keputusan pengelola dalam memberikan pertanggungan.[13]
2. Kejujuran pengelola (*muharib*) atau perusahaan asuransi dalam memberikan informasi kepada peserta baik menyangkut perjanjian polis yang akan

[13]M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life and General*, 236.

disepakati maupun untuk mengetahui tentang hasil-hasil pengelolaan, serta klaim ketika hal itu terjadi.

Jika prinsip ini dilanggar oleh tertanggung (peserta), yang dinyatakan dengan tidak terbuka tertanggung dalam memberikan informasi material, maka dapat mengakibatkan pertanggungan tidak ada sejak permulaan.

Karena itu, hal yang sangat penting dalam prinsip *I'tikad* baik adalah adanya informasi yang diberikan tidak mengandung unsur kebohongan, penipuan dan kecurangan. Dalam muamalah adanya salah satu pihak yang mengingkari perjanjian dapat mengakibatkan batalnya kontrak tersebut.[14]

h. Prinsip ganti rugi (*indemnity*).

Fungsi asuransi adalah mengalihkan atau membagi risiko yang kemungkinan diderita atau dihadapi oleh tertanggung karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti.Oleh karena itu, besarnya

[14]M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life and General*, 237.

ganti kerugian yaang diterima oleh tertanggung harus seimbang dengan kerugian yang dideritanya.

Penanggung menyediakan pergantian kerugian untuk kerugian yang nyata diderita tertanggung, dan tidak lebih besar daripada kerugian itu. Batas tertinggi kewajiban penanggung berdasarkan prinsip ini adalah memulihkan tertanggung pada posisi ekonomi yang sama dengan posisinya sebelum terjadi kerugian dan hal ini bisa berarti jumlah yang tercantum dalam polis bukanlah merupakan jumlah yang harus dibayarkan tetapi menyatakan batas maksimum.[15]

i. Prinsip penyebab dominan (*proximate couse*).

Jika terjadi suatu peristiwa yang bisa menimbulkan tuntutan ganti rugi dari pihak tertanggung, kerugian bisa dijamin jika penyebab dari kejadian tersebut dijamin atau tidak dikecualikan dengan polis. Prinsip penyebab terdekat (*proxime couse*) mensyaratkan bahwa suatu penyebab merupakan rantai yang tidak terputus dengan peristiwa yang menimbulkan

[15]M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life and General*, 240..

kerugian dan apabila terjadi penyebab lain yang menyebabkan rantai sebab-akibat terputus, dan sebab baru ini dominan terhadap terjadinya kerugian, maka polis akan menganggap penyebab baru ini adalah penyebab terjadinya kerugian.

Contohnya pada suatu perkelahian di tepi jalan, dimana salah seorang diantaranya dipukul sampai jatuh ke badan jalan, sedangkan pada saat bersamaan melintas sepeda motor dan menabraknya, akibatnya orang tersebut terkena luka parah hingga meninggal dunia saat perjalanan menuju rumah sakit. Dengan demikian, dalam kasus ini penyebab dominan (*proximate cause*) kematian orang tersebut adalah tertabrak kendaraan bukan perkelahian.[16]

j. Prinsip subrogasi (*subrogation*).

Merupakan hal yang pantas dan adil dalam hukum jika perusahaan sudah membayar klaim kepada pemegang sertifikatnya dan pihak lain (ketiga) dalam hukum dikenai biaya kerugian, pihak ketiga harusnya

[16]M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life and General*, 242.

tidak menghindari tanggung jawabnya. Akan tidak adil jika dia menghindari tanggung jawab finansialnya karena kebijaksanaan peserta dalam mengatur ganti rugi asuransi.

Jika tertanggung mengalami musibah, semisal gedungnya terbakar, besarlah kemungkinannya bahwa ada pihak ketiga yang bersalah menurut hukum bertanggung gugat untuk membayar ganti rugi kepadanya dan jika tertanggung telah mendapatkan ganti rugi asuransi dari penanggung, ia tak boleh menikmati ganti rugi dari pihak ketiga yang bersalah tersebut, seandainya boleh maka tertanggung akan mendapatkan ganti rugi dua kali lipat dan dapat memperkaya diri dari musibahnya. Hal tersebut dicegah oleh prinsip subrogasi penanggung, setelah menerima ganti rugi dari asuransi maka hak tertanggung atas ganti rugi pihak ketiga seperti itu beralih ke tangan penanggung, peralihan tersebut dinamakan subrogasi.Dengan adanya subrogasi

maka tercegahlah pula bahwa pihak yang bersalah menjadi bebas.[17]

k. Prinsip kontribusi (*contribution/al-musahamah*).

Al-Musahamah ‘kontribusi’ adalah suatu bentuk kerja sama mutual di mana tiap-tiap peserta memberikan kontribusi dana kepada perusahaan dan peserta tersebut berhak memperoleh kompensasi atas kontribusinya tersebut berdasarkan besarnya saham (premi) yang ia miliki (bayarkan).

Jika salah satu pihak tidak dapat memenuhi kerja sama yang telah disetujuinya, maka tidak adil bagi pihak lain untuk melanjutkan dengan kerja sama. Karena itu jika polis dihentikan karena kegagalan kontribusi oleh peserta, kotribusi yang telah dibayarkan tidak boleh dikurangi sebaliknya kontribusi yang sudah dibayarkan dikembalikan kepada peserta berdasarkan dengan pembagian keuntungan yang dibuat atas kontribusi yang dibayar setelah pengurangan biaya dikarenakan pengelola. Biaya kepada pengelola adalah

[17]M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life and General*, 243.

utang bagi peserta yang harus dikurangkan dari kontribusi yang dibayar.[18]

B. Investasi

1. Pengertian Investasi

Investasi berasal dari kata *invest* yang berarti menanam atau menginvestasikan uang atau modal.[19] Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang.

Menurut syariah, investasi keuangan bisa diartikan sebagai kegiatan perdagangan atau kegiatan usaha, yang dimana kegiatan usaha itu dapat berbentuk usaha yang berkaitan dengan suatu produk maupun jasa. Namun, investasi keuangan menurut syariah harus terkait secara langsung dengan suatu aset atau kegiatan usaha yang

[18]M. Syakir Sula,*Asuransi Syariah Life and General*, 246

[19]Ana Rokhmatussa'dyah dan Suratman, *Hukum Investasi & Pasar Modal* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 3.

spesifik dan menghasilkan manfaat, karena hanya atas manfaat tersebut dapat dilakukan dibagi hasil.[20]

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hasil investasi adalah jumlah keuntungan yang diperoleh dari kegiatan investasi yang dilakukan dengan cara menanamkan atau menempatkan sebuah asset, dan keuntungan tersebut dibagi pada pemilik dana dan pengelola dana.

2. Tujuan Investasi

Tujuan dari investasi sendiri adalah untuk memperoleh jumlah pendapatan keuntungan. Ada beberapa alasan mengapa seseorang atau perusahaan melakukan investasi, antara lain:

a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang. Kebutuhan untuk mendapatkan hidup yang layak merupakan keinginan manusia, begitu juga dengan perusahaan pasti ingin memajukan perusahaannya dimasa yang akan datang. Oleh karena

[20] M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Operasional* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 359.

itu upaya untuk mencapai hal tersebut bisa dilakukan dengan berinvestasi.

b. Mengurangi tekanan inflasi. Investasi merupakan salah satu cara untuk meninimalkan risiko akibat adanya inflasi.

c. Sebagai usaha untuk menghemat pajak. Beberapa Negara didunia banyak kebijakan yang sifatnya mendorong tumbuhnya investasi dimasyarakat melalui fasilitas perpajakan yang diberikan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada usaha tertentu.

3. Bentuk – Bentuk Investasi

Dalam investasi terdapat dua bentuk asset yaitu *real asset* dan *financial asset*.

a. *Real asset* atau asset riil adalah aset yang mempunyai wujud seperti rumah, tanah, emas dan yang lainnya.

b. *Financial asset* atau aset finansial adalah asset yang wujudnya tidak terlihat namun memiliki nilai yang tinggi seperti saham, obligasi, reksadana dan sejenisnya.

4. Prinsip Dasar Investasi

Prinsip dasar investasi syariah harus benar-benar diterapkan oleh para pebisnis muslim, karena dalam keyakinan Islam semua hal harus dipertanggungjawabkan kelak di hari pengadilan. Perusahaan selaku pemegang amanah wajib melakukan investasi terhadap dana yang terkumpul dari peserta, dan investasi yang dimaksud harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Investasi bagi umat Islam berarti menanamkan sejumlah dana pada sektor tertentu (sektor keuangan ataupun sektor riil) pada periode waktu tertentu untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan (*expected return*). Keuntungan dalam pandangan Islam mempunyai aspek yang holistik diantaranya:[21]

1) Aspek material atau finansial; artinya suatu bentuk investasi hendaknya menghasilkan manfaat finansial yang kompetitif dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya.

[21] M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Operasional* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 362.

2) Aspek kehalalan; artinya suatu bentuk investasi harus terhindar dari bidang maupun prosedur yang *syubhat* dan/atau haram.
3) Aspek sosial dan lingkungan; artinya suatu bentuk investasi hendaknya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat banyak dan lingkungan sekitar.
4) Aspek pengharapan kepada ridha Allah; artinya suatu bentuk investasi tertentu itu dipilih adalah dalam rangka mencapai ridha Allah. Kesadaran adanya kehidupan yang abadi, menjadi panduan bagi ketiga aspek diatas. Dengan demikian, protabilitas usaha harus dipandang sebagai sesuatu yang berkesinambungan sampai dengan kehidupan di alam baqa.

5. Instrumen Investasi Pada Asuransi Syariah

Pada asuransi syariah dana yang berhasil dihimpun hanya boleh diinvestasikan ke dalam instrument yang sesuai dengan syariah. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan Nomor Kep. 4499/LK/2000 tentang Jenis, Penilaian, dan Pembatasan Investasi Perusahaan dan Perusahaan Reasuransi dengan Sistem Syariah, jenis

investasi bagi perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan prinsip syariah terdiri dari:[22]

a. Deposito dan sertifikat deposito syariah
b. Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia
c. Saham syariah yang tercatat di bursa efek
d. Obligasi syariah yang tercatat di bursa efek
e. Surat berharga syariah yang diterbitkan atau dijamin oleh pemerintah
f. Unit penyertaan reksa dana syariah
g. Penyertaan langsung syariah
h. Bangunan atau tanah dengan bangunan untuk investasi
i. Pembiayaan kepemilikan tanah dan/atau bangunan, kendaraan bermotor, dan barang modal dengan skema *murabahah* (jual beli dengan pembayaran ditangguhkan)
j. Pembiayaan modal kerja dengan skema *mudharabah* (bagi hasil)Pinjaman polis.

[22]Wirdyaningsih, dkk.,*Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia*, 212.

C. Laba

1. Pengertian Laba

Menurut Hery (2009: 6) laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.[23]

Laba (*profit)* adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut.

Laba merupakan tujuan utama dalam sebuah perusahaan, laba usaha (*income from operation*) adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. Perusahaan bisa dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan laba setiap periode dan dapat mempertahankan laba yang maksimum.[24]

---

[23]Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2009), 145

[24]Ernawati dan Francisca, "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 3-5.

2. Tujuan Laporan Laba

Tujuan laporan laba adalah memberikan informasi yang berguna kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan seperti investor, pemasok, kreditor, pelanggan, karyawan dan masyarakat. Secara lebih spesifik, pelaporan laba mempunyai tujuan sebagai berikut:[25]

a. Sebagai alat ukur efisiensi manajemen.
b. Untuk membedakan antara modal dan laba.
c. Memberikan informasi yang dapat dipakai untuk memprediksi dividen (pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan saham yang dimiliki).
d. Sebagai alatuntuk mengukur keberhasilan manajemen dan pedoman bagi pengambilan keputusan manajemen.
e. Sebagai salah satu dasar untuk menentukan pajak.
f. Sebagai dasar untuk pembagian bonus dan kompensasi.

[25]Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2007), 90.

3. Konsep Laba

Laba akuntansi diukur berdasarkan konsep akuntansiaktual. Menurut Hery dalam buku teori akuntansi terdapat pos-pos yang berhubungan dengan laba atau unsur-unsur utama laporan laba rugi,diantaranya:[26]

a. Pendapatan

Adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas akktiva atau penyelesaian kewajiban *entitas* (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

b. Beban

Adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban *entitas* (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

[26]Hery, *Teori Akuntan*, 145-146.

c. Keuntungan

Adalah kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi *feriferal* (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang memengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

d. Kerugian

Adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi *feriferal* (transaksi di luar operasi utama atau sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan lainnya yang memengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

4. Cakupan Laba

Terdapat dua konsep cakupan laba, yaitu: 1. *Current Operating Concept of Income* dan 2. *All Inclusive Concept*.Berikut ini penjelasan setiap konsep tersebut:

a. Current Operating Concept.

Menurut konsep ini income hanya meliputi item-item yangsifatnya regular dan dari elemen-elemen pendapatan dan beban yang sifatnya berulang (*recurring*) dan berasal dari operasi saat ini (*current operating*). Item-item yang sifatnya irregular tidak dimasukkan sebagai komponen laba, sehingga tidak mencerminkan *earning power* di masa yang akan datang dari satu kesatuan usaha.

Konsep ini relevan dengan kepentingan manajemen sebagai pengukuran efisiensi, yaitu berkaitan dengan pemanfaatan semua input dan sumber daya yang digunakan dalam rangka menghasilkan laba.

b. *All Inclusive Concept.*

Menurut konsep ini, cakupan laba meliputi semua perubahan dan kenaikan *net as-set* selama

periode tertentu, kecuali yang diakibatkan dari investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik (transaksi modal). Dalam konsep ini, item-item yang sifatnya dan berasal dari aktivitas baik regular dan nonreguler, *recurring*, maupun *nonrecurring*, termasuk dalam cakupan laba.[27]

D. Penelitian Terdahulu

Pada pembahasan penelitian ini, disajikan secara ringkas penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan gagasan untuk meneliti hasil investasi dan cadangan dana tabarru', adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Dila Fadilawati (2018) dengan judul skripsi "Pengaruh Beban Komisi Terhadap Laba Usaha (studi pada PT. Asuransi Sinarmas Syariah)". Penelitian ini bertujuan untuk meneliti beban komisi terhadap laba usaha pada PT. Asuransi Sinarmas Syariah. Hasil dari penelitian ini, Terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai t hitung 4,946 > t tabel 1,98932, dan berdasarkan perhitungan angka signifikansi, nilai sebesar 0,000 pada kolom sig. Menunjukkan 0,000 < 0,05 maka Ha diterima

[27]Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*, 90.

dan Ho ditolak. Dapat disimpulkan beban komisi berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.Terdapat pengaruh yang berasal dari nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,232 = 23,2%, artinya besarnya pengaruh beban komisi terhadap laba usaha sebesar 23,2%, sedangkan sisanya 76,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Adapun perbedaan dari skripsi yang ditulis oleh Dila Fadilawati meneliti Pengaruh Beban Komisi Terhadap Laba Usaha (studi pada PT. Asuransi Sinarmas Syariah), sedangkan penulis hanya meniliti salah satu variabel Y yaitu Laba.[28]

Tafranjani (2018) dengan judul skripsi "Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana *Tabarru'* (studi pada PT. Prudential Life Assurance)".Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana *Tabarru'* pada PT. Prudential Life Assurance. Hasil dari penelitian ini, hasildariuji t yang dilakukandimana t hitungdengannilaisebesar 14,573 > t tabel 1,99444 serta nilai signifikan 0,000<0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variable independen (hasil investasi)

[28]Dila Fadilawati,Pengaruh Beban Komisi Terhadap Laba Usaha (Studi Pada PT. Asuransi Sinarmas Syariah), Skripsi, (Serang: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

terhadap variable dependen (cadangan dana *tabarru'*) berpengaruh signifikan positif sehingga Ho ditolakdan Ha diterima. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,755 artinya besarnya pengaruh hasil investasi terhadap cadangan dana tabarru' 75,5% sedangkan sisanya 24,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam asuransi syariah setiap premi yang dibayarkan oleh peserta, akan dipisah dalam dua rekening yaitu rekening tabungan peserta dan rekening *tabarru'*. Rekening *tabarru'* yaitu kumpulan dana yang dimaksudkan untuk saling membantu dan saling menanggung di antara peserta dan dibayarkan apabila peserta meninggal dunia atau perjanjian telah berakhir. Kumpulan dana tersebut diinvestasikan sesuai dengan syariat Islam. Tiap keuntungan dari hasil investasi, setelah dikurangi dengan beban asuransi seperti klaim dan premi reasuransi, akan dibagi sesuai dengan prinsip mudharabah. Persentase pembagian mudharabah dibuat dalam suatu perbandingan tetap berdasarkan perjanjian kerjasama anatar perusahaan danp eserta.Adapun perbedaan dari skripsi yang ditulis oleh Tafranjani meneliti Pengaruh Hasil Investasi

Terhadap Cadangan Dana *Tabarru'* (studi pada PT. Prudential Life Assurance), sedangkan penulis hanya menilitipengaruh hasil investasi.[29]

Zainul Hadi (2017) dengan judul skripsi "Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap Laba (studi pada Prudential Life Assurance)". Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pendapatan premi dan hasil investasi terhadap laba pada PT. Prudential Life Assurance.Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) secara parsial pengaruh jumlah pendapatan premi terhadap laba perusahaan dapat dirumuskan hasil uji t, thitung 6,361 ≥ ttabel 1,8595 artinya terdapat pengaruh positif signifikan jumlah pendapatan premi terhadap laba perusahaan pada PT. Prudential Life Assurance (Unit Syari'ah), (2) secara parsial pengaruh hasil investasi terhadap laba perusahaan dapat dirumuskan hasil uji t, thitung 2,278 ≥ ttabel 1,8595 artinya terdapat pengaruh positif signifikan hasil investasi terhadap laba perusahaan pada PT. Prudential Life Assurance (Unit Syari'ah), dan (3) secara simultan pengaruh

[29]Tafranjani, PengaruhHasil Investasi Terhadap Cadangan Dana *Tabarru'* (Studi PadaPT. Prudential Life Assurance), Skripsi, (Serang: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

jumlah pendapatan premi dan hasil investasi terhadap laba perusahaan berdasarkan hasil uji F, Fhitung 32,811 ≥ Ftabel 4,74 dapat dirumuskan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya Jumlah Pendapatan Premi dan Hasil Investasi berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap Laba Perusahaan di PT. Prudential Life Assurance (Unit Syari'ah). Adapun perbedaan dari skripsi yang ditulis oleh Zainul Hadi meneliti Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi terhadap Laba (studi pada PT. Prudential Life Assurance), sedangkan penulis hanya meneliti pengaruh hasil investasi terhadap laba.[30]

E. Hipotesis

Hipotesis terdiri dari dua penggalan kata yaitu *hypo* dan *thesis. hypo* artinya di bawah, lemah atau kurang, sedangkan *thesis* artinya proporsi atau pernyataan yang disajikan sebagai bukti. Jadi hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan melalui penelitian atau hipotesis merupakan jawaban sementara

[30]Zainal Hadi, Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap Laba (Studi Pada PT. Prudential Life Assurance), Skripsi, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2017).

terhadap permasalahan penelitian dan perlu dibuktikan melalui penelitiannya.[31]

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil investasi terhadap laba pada PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah.

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil invetasi terhadap laba pada PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah.

[31]Sofar Silaen dan Yayak Heriyanto, *Pengantar Statistik Sosial* (Jakarta: IN Media, 2013), 103.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis memilih tempat penelitian dan pengambilan data pada PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2018 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif kuantitatif atau penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sebuah nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel yang lain.[1] Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.[2]

[1]Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2013), 7.

[2]Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Unit Penerbit Buku dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008), 71.

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini bersifat Kuantitatif.Penelitian kuantitatif merupakan sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objektif, universal dan dapat diverifikasi.[3] Jenis penelitian ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian hasil investasi (X) dan laba (Y) dalam bentuk angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dengan menggunakan regresi linear sederhana.

2. Sumber Data

   Penelitian ini menggunakan data sekunder dan studi pustaka. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.[4]

---

[3]Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 164.

[4]Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 1999), 147.

Studi pustaka yang diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, ensiklopedia, internet dan sumber-sumber lain yang berkaitan dan menunjang dalam penelitian ini.

C. Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data dokumentasi sendiri adalah jenis data penelitian berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program.[5]

[5]Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 1999), 146.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan statistik inferensial, yaitu suatu jenis penelitian yang mencari hubungan, pengaruh, dan perbedaan antara satu variabel dengan variabel lainnya, yang bertujuan tidak saja mendeskripsikan keadaan gejala sosial yang tampak, tetapi lebih jauh lagi ingin melihat hubungan-hubungan kausalitas diantara gejala-gejala tersebut.

D. Tekhnik Pengumpulan Data

Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga bisa menghasilkan suatu informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta dan pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis, terarah dan sesuai dengan masalah penelitian, karena hasil penelitian sangat bergantung pada hasil olahan data agar menghasilkan penelitian yang dipercaya.[6]

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian

[6]Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 54.

adalah memperoleh data.[7] Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah hasil investasi dan laba pada PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah tahun 2012-2017.Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah melalui website www.prudential.co.id.

E. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (Independen)

   Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).[8] Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel bebas (X) adalah hasil investasi.

[7]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 93.

[8]Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 4.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.[9] Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel terikat (Y) adalah laba.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini memakai beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi sebagai prasyarat untuk melakukan uji regresi sehingga akan memperoleh penelitian yang bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimators*).

Adapun uji asumsi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari

[9]Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 48.

model regresi. Model regresi yang baik adalah residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias.

Ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi antara lain dengan analisis grafik (normal P-P plot) regresi dan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data dengan analisis grafik (normal P-P plot) yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.Jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Pada uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.[10] Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode-metode pengujian yang dapat digunakan antara lain uji Park, uji korelasi Spearman, uji Glejser dan Scatter plot (nilai prediksi ZPRED dengan residual SRESID). Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji Spearman.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan yang lain yang disusun menurut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya autokorelasi.[11]

---

[10]Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit – Undip, 2011), 138.

[11]Duwi Priyato, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 75.

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji *Durbin-Watson* (uji DW). Adapun langkah-langkah untuk pengujian *Durbin Watson* adalah:[12]

1) Tentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dengan ketentuan

   Ho : Tidak ada autokorelasi (positif/negatif)

   Ha : Ada autokorelasi (positif/negatif)
2) Estimasi model dengan OLS (*Ordinary Least Squares*) dan hitung nilai residualnya.
3) Hitung DW (*Durbin Watson*)
4) Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas (du) dan batas bawah (dl) dengan menggunakan jumlah data (n), jumlah variabel independen (k) serta tingkat signifikan tertentu.

[12]Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV.Andi, 2011), 126.

5) Nilai DW hitung dibandingkan dengan nilai DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3.1

Ketentuan Nilai *Durbin-Watson*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi positif	Tolak	0 < d < dl
Tidak ada autokorelasi posistif	Tidak ada keputusan	Dl < d < du
Ada autokorelasi negatif	Tolak	4-dl < d < 4
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	4-du < d < 4-dl
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	Du < d < 4-du

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap.

Tujuan utama penggunaan regresi ini adalah untuk memprediksi atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungannya dengan variabel independen dengan demikian, keputusan dapat dibuat untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel dinaikturunkan.[13]

Bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$Y' = a + b X + \varepsilon_i$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen sebagai variabel yang diduga/diprediksi.

X = Variabel independen, nilai variabel yang diketahui.

a = Koefisien sebagai intersep (*intercept*), jika nilai X=0 maka nilai Y=a. Nilai a ini dapat diartikan sebagai sumbangan factor-faktor lain terhadap variabel Y.

b = Koefisien regresi sebagai *slop* (kemiringan garis *slop*). Nilai b merupakan besarnya perubahan pada variabel Y apabila variabel X berubah.

ε_i = Error atau Galat

[13]Sofar Silaen dan Yaya Heriyanto, *Pengantar Statistik Sosial* (Jakarta: IN Media, 2013), 139.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/ mengarahkan penyelidikan selanjutnya.[14] Pada penelitian kuantitatif, pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian statistik sehingga relatif mendekati suatu kebenaran yang diharapkan.[15] Dengan begitu seseorang akan lebih mudah menerima penjelasan pengujian, dan sampai sejauh mana hipotesis diterima atau ditolak.

Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-*F* dan uji-*t*.[16] Dalam pengujian hipotesis penelitian ini penulis menggunakan uji t. Pengujian terhadap variavel-variabel independen secara parsial (individu) yang ditujukan untuk melihat signifikan dan pengaruh variabel independen secara individu terhadap varian variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya sebagai konstan.

---

[14]Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, 104.

[15]M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 98.

[16]Nacrowi D Nacrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktisi Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 16.

Langkah-langkah pengujian (uji-t) adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

   H_0: tidak ada pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent.

   H_1: terdapat pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent

b. Menentukan tingkat signifikansi

   Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Tingkat signifikansi 0,05 adalah ukuran yang sering digunakan dalam penelitian.

c. Menentukan t_{hitung}

   T_{hitung} di dapat dari *output* SPSS

d. Menentukan t_{tabel}

   Tabel distribusi t dicari pada α = 5% : 2 = 2,5% (uji dua sisi) dengan menghitung derajat kebebasan (df) n-k-1 dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

e. Kriteria Pengujian

   Ho diterima apabila $t_{tabel} \leq t_{hitung}$

Ho ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

f. Pengujian Hipotesis

Ho : $\beta = 0$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen.

Ha : $\beta \neq 0$ berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel.[17] Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel bebas (X) yaitu hasil investasi dengan variabel terikat (Y) yaitu laba Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji korelasi ini berguna untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

[17]Suharyadi dan Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi Keuangan Modern* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 158.

Tabel 3.2

Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

5. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari korelasi (R^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi variabel independen.[18] Koefisien determinasi atau (R^2) merupakan besarnya sumbangsih atau kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependent. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan

[18]Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 231.

variabel independent bisa menerangkan variabel dependen.[19]

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengatur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total variasi dependen Y yang dijelaskan oleh variabel dependen didalam garis regresi. Koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati 1 maka semakin baik garis regresi dan semakin mendekati nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik.

[19]Edy Supriyadi, *SPSS + Amos* (Jakarta: In Media, 2014), 59.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Perusahaan PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan asuransi Prudential Life Assurance yang dilaksanakan pada bulan September 2018. Prudential PLC (Public Limited Campany) merupakan jasa keuangan terkemuka asal inggris yang berdiri sejak tahun 1848. Prudential PLC memiliki tujuan untuk membantu masyarakat dalam merencanakan keuangan mereka dan keluarga, dengan cara menyediakan produk-produk untuk mengatasi resiko keuangan yang dipilih. Prudential telah memiliki pengalaman lebih dari 86 tahun dengan dibukanya unit bisnis prudential pertama di Malaysia. Kantor Regional Prudential di Asia adalah Prudential Corporation Asia (PCA) di Hongkong yang didirikan tahun 1994. Kini, Prudential di Asia telah berhasil menjadi salah satu grup perusahaan asuransi jiwa terdepan di Asia dengan oprasi asuransi jiwa dan pengelolaan

dana di 11 negara, yaitu Cina, Filipina, Hongkong, India, Indonesia, Korea, Malaysia, Singapura, Taiwan, Thailand, dan Vietnam.[1]

Di Indonesia, Prudential Indonesia merupakan bagian dari Prudential PLC (Public Limited Company) London, Inggris dan menginduk pada kantor regional Prudential Corporation Asia (PCA) yang berkedudukan di Hongkong. Sejak didirikan pada tahun 1995, Prudential Indonesia telah menerima berbagai penghargaan, salah satunya adalah penghargaan sebagai "*lifetime achievment award for best life insurance company"* dari majalah investor pada tahun 2007. Di tahun 2011, Prudential Indonesia mendapatkan berbagai penghargaan dari media massa salah satunya adalah penghargaan dari Markeeters Community sebagai "Indonesia Brand Champio 2011-The Most Popular Brand Of Unit Link Insurance", "Indonesia Brand Champion 2011-The Best Custemer Choice Of Unit Link Insurance" dan "Indonesia Brand Champion 2011-The Best Customer Choice Of Islamic Life Insurance".[2]

---

[1]http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/header/aboutus/index.htmI Diakses pada tanggal 29 September 2018 pukul 13:25 WIB

[2]http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/header/aboutus/awardsandrecognitions/indexhtmI, diakses pada tanggal 1 Oktober 2018 pukul 13:30 WIB

Dari berbagai penghargaan yang telah diraih tersebut membuktikan PT. Prudential Life Assurance sebagai salah satu perusahaan asuransi terkemuka di Indonesia.

2. Visi dan Misi

Sebagai salah satu perusahaan asuransi yang terbesar dan terkemuka di Indonesia, PT. Prudential Life Assurance memiliki visi dan misi bagi shareholder maupun stakeholder. Hal ini ditunjukan agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama.

a. Visi PT. Prudential Life Assurance

Menjadi perusahaan nomor satu Asia, dalam hal :

1. Pelayanan nasabah

   Nasabah adalah kunci penting dalam bisnis asuransi, oleh karena itu pelayanan terhadap nasabah merupakan hal penting bagi PT. Prudential Life Assurance untuk mencapai tujuan yaitu menjadi perusahaan jasa keuangan nomor satu.

2. Memberikan hasil terbaik bagi para pemegang saham Prudential memiliki komitmen yang tinggi untuk memberikan hasil yang memuaskan kepada para

pemegang saham sehingga mereka akan terus memberikan dukungan yang lebih baik lagi demi keberhasilan perusahaan dalam perkembangannya.

3. Memperkerjakan orang-orang terbaik

Untuk mendukung keberhasilan tujuan dan visi ini, PT. Prudential Life Assurance senantiasa mengembangkan kemampuan sumberdaya manusianya, baik para tenaga pemasaran maupun karyawan. Oleh karena itu, PT. Prudential Life Assurance sangat mengutamakan pendidikan, pelatihan dan pengembangan bagi para tenaga pemasaran dan karyawan sehingga tujuan dan misi perusahaan dapat dicapai dengan hasil terbaik.[3]

b. Misi PT. Prudential Life Assurance

Sebagai usaha untuk mewujudkan visi perusahaan, PT. Prudential Life Assurance mempunyai misi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Misi PT. Prudential Life Assurance adalah “Menjadi perusahaan jasa keuangan ritel terbaik di Indonesia,

[3]http://www.prulife.asia/2014/04/visi-dan-misi-prudential.htmI, diakses pada tanggal 1 Oktober 2018 pukul 14:00 WIB

melampaui pengharapan para nasabah, tenaga pemasaran, sifat dan pemegang saham dengan memberikan pelayanan terbaik, produk berkualitas, staf serta tenaga profesional yang berkomitmen tinggi serta menghasilkan pendapatan investasi yang menguntungkan".[4]

Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari misi, PT. Prudential Life Assurance memiliki empat pilar (*four pillars),* yaitu pondasi yang merupakan dasar berdiri dan berkembangnya perusahaan serta yang membedakannya dengan perusahaan-perusahaan lain. Berikut ini adalah Empat pilar tersebut:

1. Semangat untuk menjadi yang terbaik
2. Organisasi yang memberikan kesempatan belajar
3. Integritas dan keuntungan yang merata bagi semua pihak yang terkait dengan perusahaan.

Meskipun misi dan empat pilar sudah menjelaskan arah dan tujuan perusahaan, untuk lebih memperkuatnya, PT. Prudential Life Assurance mengadopsi Core Values (prinsip-prinsip dasar) yang dikembangkan oleh Prudential

[4]http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/header/aboutus/missionandcredo/index.htmI Diakses pada tanggal 1 Oktober 2018 pukul 14:30 WIB

Corporation Asia (PCA) sebagai panduan kepada setiap orang diperusahaan dalam bekerja. Core Values (prinsip-prinsip dasar) tersebut yaitu:

a. Berinovasi rasa menciptakan peluang
b. Menunjukan rasa peduli dan memahami
c. Bekerja sama
d. Memberikan yang terbaik

c. Lokasi PT. Prudential Life Assurance

PT. Prudential Life Assurance Indonesia berkantor pusat di Jl. Jend.Sudirman kav. 79 Prudential Tower, Setia Budi, Jakarta Selatan, Sedangkan, PT. Prudential Life Assurance Cabang Pekalongan terletak di kawasan yang sangat strategis yaitu dikawasan Bunderan Simpang Lima Jl. Diponegoro No.26 Pekalongan. Kawasan tersebut menghubungkan berbagai jalanan vital dikota Pekalongan.Hal tersebut menjadikan keuntungan tersendiri bagi PT. Prudential cabang Pekalongan karena lokasi dapat diakses dengan mudah oleh nasabah maupun calon nasabah.[5]

[5]http://id.yellowpages.co.id/directory/prudential-life-assurance-pt-87/location, diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:30 WIB

3. Struktur Organisasi

Berikut ini adalah struktur organisasi PT. Prudential Life Assurance Prudensial pusat di Jl. Jen. Sudirman kav. 79 Prudential Tower, Setia Budi, Jakarta.

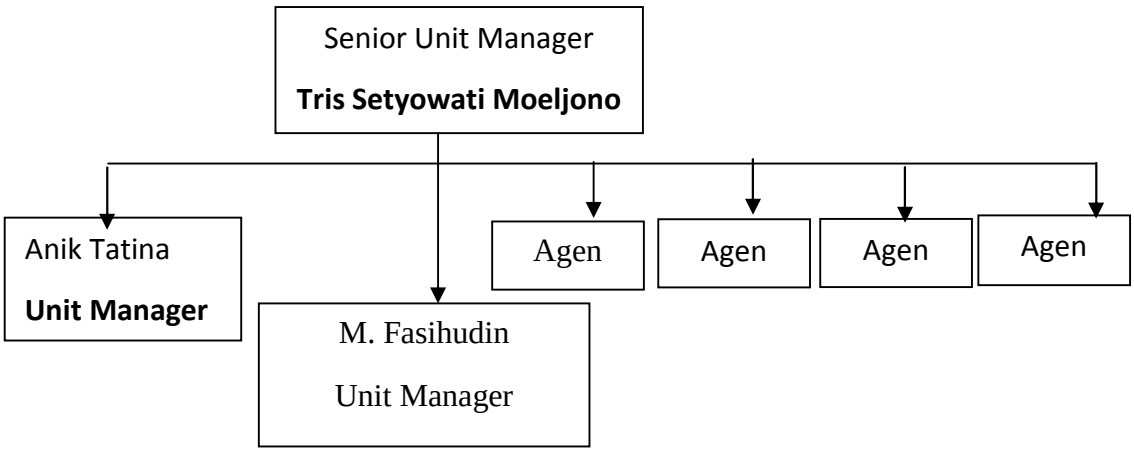

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
Kantor Prudential pusat
Jl. Jen. Sudirman Kav. 79 Prudential Tower, Setia Budi, Jakarta.

4. Produk-Produk PT. Prudential Life Assurance

Dari waktu ke waktu PT. Prudential Life Assurance selalu menciptakan inovasi baru dan menawarkan produk-produk yang sesuai untuk nasabah, mulai dari asuransi jiwa

tradisional hingga asuransi jiwa yang berbasiskan investasi baik yang berbasiskan konvensional maupun yang berbasis Syariah.[6]

1. Produk Perlindungan Terkait Investasi

    a. Prulink Assurance Account

        Prulink Assurance Account merupakan produk asuransi yang diluncurkan pada tahun 2000 dan merupakan produk *unit link* yang terpopuler di Indonesia. Prulink Assurance Account atau yang bisa disebut PAA ini mempunyai 2 jenis yaitu: PAA berbasiskan konvensional dan PAA yang berbasiskan syariah.

        (1) Prulink Assurance Account berbasiskan konvensional

            Prulink Assurance Account konvensional adalah produk asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi yang memberikan perlindungan asuran si jiwa dan keuntungan berinvestasi dan juga produk yang dirancang untuk memberikan

[6]http://www.prudential.co.id/prudential_in_id/solutiond/viewall/diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:30 WIB

fleksibel yang dapat memenuhi kebutuhan dalam setiap tahapan kehidupan calon nasabah.

Dalam produk PAA, usia minimal pemegang polis adalah 21 tahun dan usia tertanggung minimal 1-70 tahun (pada ulang tahunberikutnya). Manfaat utama dalam produk ini, nasabah atau pemegang polis akan menerima manfaat utama berupa pemberian perlindungan terhadap cacat total dan tetap.[7]

(2) PRUlink Assurance Account berbasiskan syariah

PRUlink Syariah Assurance Account adalah produk asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi yang memberikan perlindungan sekaligus keuntungan berinvestasi yang sesuai dengan prinsi-prinsip syariah tersebut adalah akad ijarah dan tabaru, akad tabaru disinimelibatkan hubungan antara pemegang polis/peserta satu dengan yang lain. Sedangkan akad tijarah digunakan pada transaksi yang

[7]http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/prulink-assurance-accout.hmtI di akses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:30 WIB

melibatkan hubungan antara pemegang polis/peserta dengan PT. Prudentil Life Assurance yang berfungsi melakukan tugas-tugas oprasional dan administrasi pada perusahaan asuransi. Dalam produk ini, dana investasi akan dialokasikan pada 3 macam pilihan. Pertama, PRUlink Syariah Rupiah Cash & Bound Fund. Kedua, PRUlink Syariah Rupiah Managed Fund. Ketiga, Prulink Syariah Rupiah Equity Fund.[8]

b. PRUlink Fixed Pay

PRUlink Fixed Pay adalah produk unit link yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan disetiap tahapan kehidupan dengan manfaat kematian yang dijamin dan pilihan periode membayar premi yang pasti. Keistimewaan dari produk ini ialah jamianan manfaat kematian (*guaranted death benefit),* adanya pemberian loyality bonus berupa alokasi premi bagi

[8]http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solution/invest/prulink-syariah-assurance-account.htmI diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:30 WIB

nasabah yang terus melunasi pembayaran premi sampai periode 15 atau 20 tahun, adanya masa pembayaran premi yang dapat disesuaikan dengan keinginan nasabah (7, 10, 15 atau 20 tahun), nasabah.

Dapat memilih pertanggungan jiwa sampai usia 65, 70, 75, 80, atau 85 tahun, adanya kesempatan bagi nasabah untuk melakukan investasi di salah satu atau kombinasi 7 jenis dana investasi yang tersedia serta nasabah dapat melakukan pengalihan dana (*Fund Switching).*[9]

c. PRUlink Investor Account diluncurkan pada tahun 1998,

Produk ini menjadikan PT.Prudential Life Asurance sebagai pelapor dari produk unit link ini. PRUlink Investor Account merupakan produk asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi dengan pembayaran premi satu kali yang menawarkan berbagai pilihan dana investasi.

[9]http://www.Prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/prulink-fixed-pay-hmtI diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:40 WIB

Disamping mendapatkan potensi hasil investasi, produk ini juga akan memberikan perlindungan komprehensif terhadap resiko kematian atau resiko menderita cacat total dan tetap.[10]

Produk ini memberikan keluasan bagi pemegang polis untuk memilih investasi yang memungkinkan tingkat pengembalian investasi yang baik dijangka panjang, sesuai dengan kebutuhan dan profil resiko pemegang polis. Produk PRUlink Investor Account (PIA) tersedia dalam 2 pilihan produk yaitu produk PIA yang berbasiskan konvensional dan produk PIA yang berbasiskan syariah.[11]

d. PRU My Child

PRU My Child merupakan produk pertama di Indonesia yang menyediakan perlindungan jiwa terkait investasi untuk anak sejak sebelum dilahirkan. PRU My Child memberikan perlindungan yang komprehensif mulai saat anak

[10]http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/splutions/invest/prulink-assurance-account.htmI Diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:40 WIB

[11]http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/splutions/invest/prulink-assurance-account.htmI Diakses pada 3 Oktober 2018 pukul 10:40 WIB

dalam kandungan, dilahirkan, sampai dewasa. Mulai dari perlindungan kesehatan, finansial dan pendidikan. Produk ini memiliki beberapa keistimewaan berupa perlindungan jiwa komprehensif untuk anak sejak dalam kandungan sampai dewasa, perlindungan terhadap kelainan bawaan pada anak, tidak ada proses underwriting untuk janin/calon bayi, jumlah pertanggungan jiwa anak sampai dengan Rp. 500 juta dan produk asuransi PRU My Child menyediakan 17 jenis asuransi tambahan (*riders)* untuk melengkapi perlindungan jiwa anak.[12]

2. Produk Perlindungan (Proteksi)

    a. Asuransi Jiwa Berjangka

        Produk yang termasuk dalam asuransi jiwa berjangka ialah PRU Life Cover. PRU Life Cover merupakan produk asuransi jiwa yang memberikan perlindungan jika meninggal dunia sebelum akhir masa perlindungan PRU Life Cover atau menderita

[12]http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/prumay-child.hmtI diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:40 WIB

cacat total dan tetap sebelum usia 60 tahun. PRU Life Cover memberikan perlindungan masa pertanggungan sampai dengan usia 99 tahun dan pilihan masa pembayaran premi sampai dengan 20 tahun.[13]

b. Asuransi Jiwa Tradisional

Produk yang termasuk dalam asuransi jiwa tradisional ialah PRU Universal Life. PRU Universal life adalah produk asuransi jiwa yang memberikan perlindungan asuransi jiwa serta pengelolaan dana dengan profil resiko investasi yang rendah, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di semua tahapan manusia.[14]

c. Asuransi Kecelakaan

Asuransi kecelakaan di PT. Prudential Life Assurance terdiri dari dua produk:

[13]http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/prumay-child.hmtI diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:45 WIB

[14]http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/prumay-child.hmtI diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:45 WIB

1). PRU Accident Cover

PRU Accident Cover memberikan perlindungan keuangan terhadap resiko kematian yang terjadi akibat kecelakaan sebelum tertanggung berusia 65 tahun.[15]

2). PRU Accident Plus

PRU Accident Plus adalah asuransi kecelakaan tanpa kewajiban untuk membeli produk asuransi lainnya. Produk asuransi ini membantu nasabah meminimalisir jumlah premi yang harus dibayar. PRU Accident Plus memberikan perlindungan komprehensif untuk resiko meninggal atau cacat tetap total. Kelebihan dari produk PRU Accident Plus yang lainnya ialah memberikan nasabah mendapatkan sejumlah bonus tambahan di tahun pertama apabila nasabah mengambil sekaligus tiga tahun

[15]http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/prumay-child.hmtI diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:45 WIB

dan akan diberikan secara otomatis pada saat perpanjangan polis.[16]

d. Asuransi kesehatan

Produk asuransi kesehatan yang dikeluarkan oleh PT. Prudential Life Assurance bernama PRU Hospital Care. PRU Hospital Care merupakan produk asuransi kesehatan khusus untuk rawat inap rumah sakit atau terpaksa harus menjalani perawatan di ICU (Intensive Care Unit). Operasi bedah, maupun kecelakaan misalkan ketika sedang melakukan perjalanan ke luar negri. Pembayaran akan dilakukan berdaarkan jumlah hari nasabah menjalani perawatan.[17]

e. Endowment

PRU Protector Plan adalah produk Endowment yang dikeluarkan oleh PT. Prudential Life Assurance yang drancang untuk menjamin nasabah dan keluarga dari kondisi yang tak diinginkan yang

[16]http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/prumay-child.hmtI diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:45 WIB

[17]http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/prumay-child.hmtI diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:45 WIB

mungkin terjadi setiap saat dalam kehidupan. Sebagai kombinasi proteksi dan investasi. PRU Protector Plan menyediakan dana segar untuk nasabah dan keluarganya apabila diperlukan, sementara dana investasi akan tetap berjalan. Produk ini mempunyai kelebihan dari produk lainnya berupa pembayaran premi hanya selama 10 tahun sementara proteksi jiwa akan terlindungi selama 10 tahun ke depan.[18]

5. Data Laporan Keuangan Pada Tahun 2012-2017 yang Sudah Diinterpolasi Dengan Aplikasi Eviews 9

Tabel 4.1
Laporan Keuangan PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah
Periode 2012-2017

Tahun	Bulan	Hasil Investasi(Y)	Laba (Y)
2012	1	Rp 1,300,095,000	Rp 43,694,090.000
	2	Rp 1,253,219,000	Rp 44,073,140.000
	3	Rp 1,214,577,000	Rp 44,502,370.000
	4	Rp 1,184,171,000	Rp 44,981,770.000

[18]http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/prumay-child.hmtI diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 09:49 WIB

	5	Rp 1,162,000,000	Rp 45,511,350.000
	6	Rp 1,148,063,000	Rp 46,091,100.000
	7	Rp 1,142,362,000	Rp 46,721,020.000
	8	Rp 1,144,896,000	Rp 47,901,130.000
	9	Rp 1,155,664,000	Rp 48,131,400.000
	10	Rp1,174,668,000	Rp 48,911,860.000
	11	Rp 1,201,906,000	Rp 49,742,490.000
	12	Rp 1,237,379,000	Rp 50,623,290.000
2013	1	Rp 1,281,088,000	Rp 51,554,270.000
	2	Rp 1,333,031,000	Rp 52,535,420.000
	3	Rp 1,393,209,000	Rp 53,566,750.000
	4	Rp 1,461,622,000	Rp 54,648,260.000
	5	Rp 1,538,271,000	Rp 55,779,940.000
	6	Rp 1,623,154,000	Rp 56,961,790.000
	7	Rp 1,716,272,000	Rp 58,193,830.000
	8	Rp 1,817,625,000	Rp 59,476,030.000
	9	Rp 1,927,213,000	Rp 60,808,420.000
	10	Rp 2,045,036,000	Rp 62,190,970.000
	11	Rp 2,171,094,000	Rp 62,623,700.000
	12	Rp 2,305,386,000	Rp 65,106,610.000
2014	1	Rp 2,903,023,000	Rp 69,251,420.000

	2	Rp 3,034,690,000	Rp 70,725,090.000
	3	Rp 3,155,497,000	Rp 72,139,360.000
	4	Rp 3,265,443,000	Rp 73,494,220.000
	5	Rp 3,364,529,000	Rp 74,789,680.000
	6	Rp 3,452,754,000	Rp 76,025,720.000
	7	Rp 3,530,119,000	Rp 77,202,360.000
	8	Rp 3,596,623,000	Rp 78,319,590.000
	9	Rp 3,652,266,000	Rp 79,377,420.000
	10	Rp 3,697,049,000	Rp 80,375,830.000
	11	Rp 3,730,972,000	Rp 81,314,840.000
	12	Rp 3,754,034,000	Rp 82,194,450.000
2015	1	Rp 3,502,910,000	Rp 86,173,880.000
	2	Rp 3,515,299,000	Rp 86,802,110.000
	3	Rp 3,527,877,000	Rp 87,238,380.000
	4	Rp 3,540,642,000	Rp 87,482,690.000
	5	Rp 3,553,596,000	Rp 87,535,030.000
	6	Rp 3,566,738,000	Rp 87,395,410.000
	7	Rp 3,580,068,000	Rp 87,063,830.000
	8	Rp 3,593,586,000	Rp 86,540,280.000
	9	Rp 3,607,292,000	Rp 85,824,770.000
	10	Rp 3,621,186,000	Rp 84,917,300.000

	11	Rp 3,635,268,000	Rp 83,817,860.000
	12	Rp3,649,538,000	Rp 82,526,460.000
2016	1	Rp 3,611,061,000	Rp 74,479,970.000
	2	Rp 3,627,929,000	Rp 73,080,020.000
	3	Rp 3,647,205,000	Rp 71,763,490.000
	4	Rp 3,668,891,000	Rp 70,530,370.000
	5	Rp 3,692,986,000	Rp 69,380,660.000
	6	Rp 3,719,490,000	Rp 68,314,360.000
	7	Rp3,748,403,000	Rp 67,331,480.000
	8	Rp 3,779,726,000	Rp 66,432,010.000
	9	Rp 3,813,457,000	Rp 65,615,960.000
	10	Rp 3,849,598,000	Rp 64,883,320.000
	11	Rp3,888,147,000	Rp 64,234,090.000
	12	Rp 3,929,106,000	Rp 63,668,270.000
2017	1	Rp 3,972,474,000	Rp 63,185,870.000
	2	Rp 4,018,252,000	Rp 62,786,880.000
	3	Rp 4,066,438,000	Rp 62,471,300.000
	4	Rp4,117,033,000	Rp 62,239,140.000
	5	Rp 4,170,038,000	Rp 62,090,390.000
	6	Rp 4,225,452,000	Rp 62,025,050.000
	7	Rp 4,283,275,000	Rp 62,043,130.000

	8	Rp 4,343,507,000	Rp 62,144,620.000
	9	Rp 4,406,148,000	Rp 62,329,520.000
	10	Rp 4,471,198,000	Rp 62,597,840.000
	11	Rp 4,538,658,000	Rp 62,949,570.000
	12	Rp 4,608,527,000	Rp 63,384,710.000

Sumber : data sekunder diolah dengan eviews 9

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang akan menjadi sampel. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS Versi 21.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HasilInvestasi	72	1142362.00	4608527.00	2974444.4306	1147860.05413
Laba	72	4369409.00	8753503.00	6628918.0556	1311788.36163
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan hasil atau output Statistik deskriptif diatas, dapat terlihat bahwa variabel Hasil Investasi yang menjadi sampel berkisar antara 1142362.00 sampai dengan 4608527.00dengan rata-rata 2974444.4306 dan standar deviasi variabel Hasil Investasi tersebut sebesar 1147860.05413. Sedangkan variabel Laba yang menjadi sampel berkisar antara 4369409.00 sampai dengan 8753503.00 dengan nilai rata-rata sebesar 6628918.0556 dan standar deviasi variabel Laba sebesar 1311788.36163.

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu : dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik bisa dilihat dengan grafik normal Propability-Plot. Sedangkan dengan

uji statistik dapat dilakukan dengan uji non parametric Kolmogorov- Smirnov. Dimana taraf signifikansi dari uji normalitas adalah 5%. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 21.0 didapatkan output sebagai berikut:

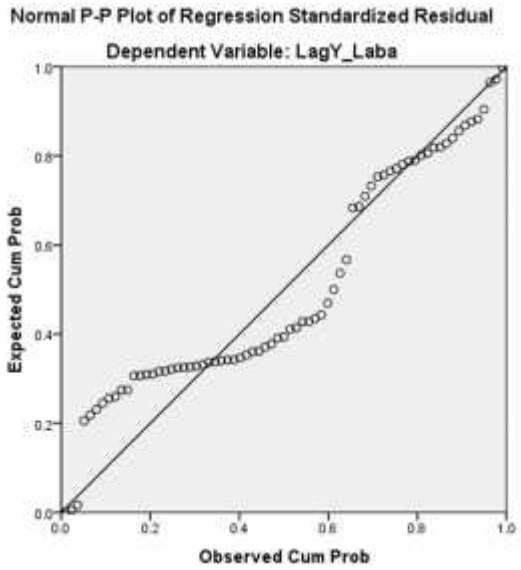

Gambar 4.2
Hasil Uji Probability-Plot

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar tersebut bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal

sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal.

Untuk lebih menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	646066.10549146
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.987
Asymp. Sig. (2-tailed)		.284

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* nilai uji Asymp.Sig. (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0.284 (ρ = 0.284). karena ρ =

0.284>α = 0.05 maka dari hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, seperti uji grafik, uji *Park*, uji *Glejser*, uji *Rank Spearmen's, Rank Corelation* dan uji *Lagrang Multiplier* (LM).

Dalam penelitian ini, akan mengatasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan uji grafik dan uji *park*.

Berikut ini akan disajikan hasil tabel dari uji heteroskedastisitas:

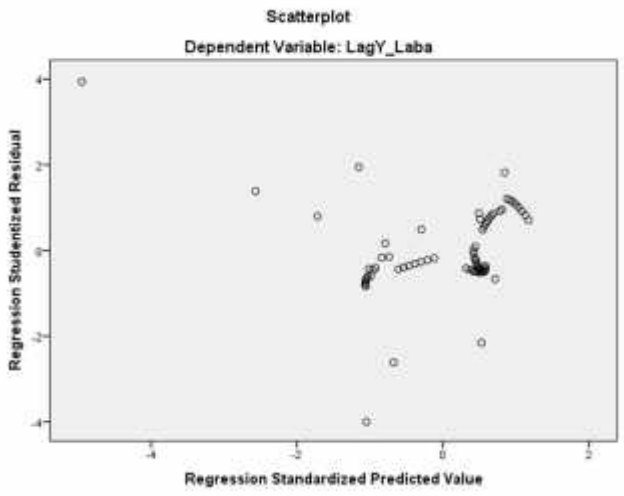

Gambar 4.3

Hasil Uji Scatterplot

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Dari gambar *scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan penyebaran titik-titik tersebut melebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih meyakinkan hasil dari gambar diatas maka dapat dilakukan uji *spearmen* yang dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.4

Uji Spearmen

Correlations

			HasilInvestasi	Unstandardized Residual
Spearman's rho	HasilInvestasi	Correlation Coefficient	1.000	.152
		Sig. (2-tailed)	.	.205
		N	72	71
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.152	1.000
		Sig. (2-tailed)	.205	.
		N	71	71

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai sig. (2-taled) 0,205 dan nilai sig lebih besar dari 0,05 (0,205>0,05), karena nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi autokorelasi maka

dinamakan ada masalah autokorelasi. Hasil uji dari regresi tersebut yang diolah melalui SPSS 21.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870[a]	.757	.754	650664.49879	.540

a. Predictors: (Constant), HasilInvestasi

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 0.540. jumlah sampel 72 dan jumlah variabel independen 1 (k=1). Nilai dl (batas bawah) 1.5895 dan nilai batas du (batas atas) sebesar 1.6457, karena nilai DW berada diantara 0 < d < dl. Sehingga berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif

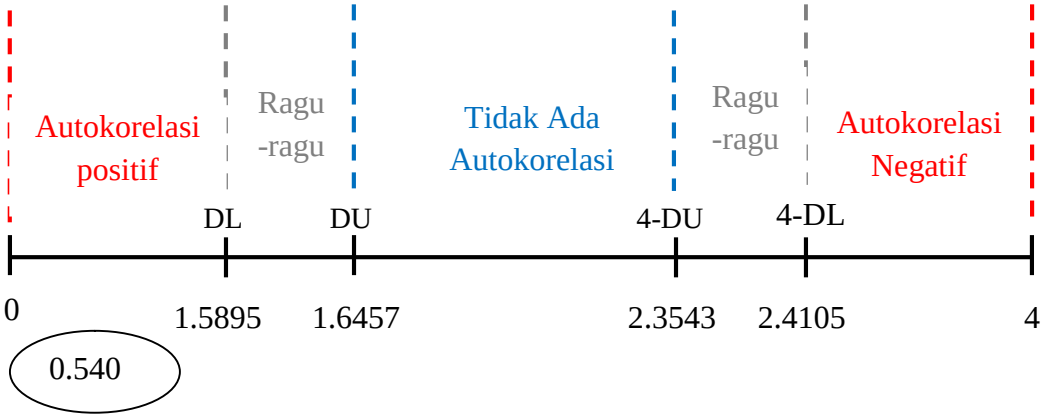

Karena nilai DW (0.540) berada diantara nilai 0 dan DL maka terjadi autokorelasi positif pada regresi ini.

Karena dalam penelitian ini data yang diuji terjadi autokorelasi positif, maka untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut peneliti menggunakan Uji Durbin Watson (DW) dengan melakukan LAGRES pada data yang terdapat autokorelasi. Nilai DW kemudian dibandingkan dengan D_{tabel}. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif (tolak).
2. Jika $dl < d < du$, berarti tidak ada autokorelasi positif (tidak ada keputusan).

3. Jika 4-dl < d < 4, berarti terdapat autokorelasi negatif (tolak).
4. Jika 4-du < d < 4-dl, berarti tidak ada autokorelasi negative (tidak ada keputusan).
5. Jika du < d < 4-du, berarti tidak ada autokorelasi (jangan tolak).

Tabel 4.6

Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.729[a]	.532	.525	447017.71479433	2.059

a. Predictors: (Constant), lagX_HasilInvestasi

b. Dependent Variable: LagY_Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2.059 jumlah sampel 72 dan jumlah variabel independen 1 (k=1). Nilai DW 2.059 lebih besar dari batas atas (du) 1.6457 dan kurang dari (4-du) 2.3543 atau 1.6457 < 2.059< 2.3543. sehingga bisa dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

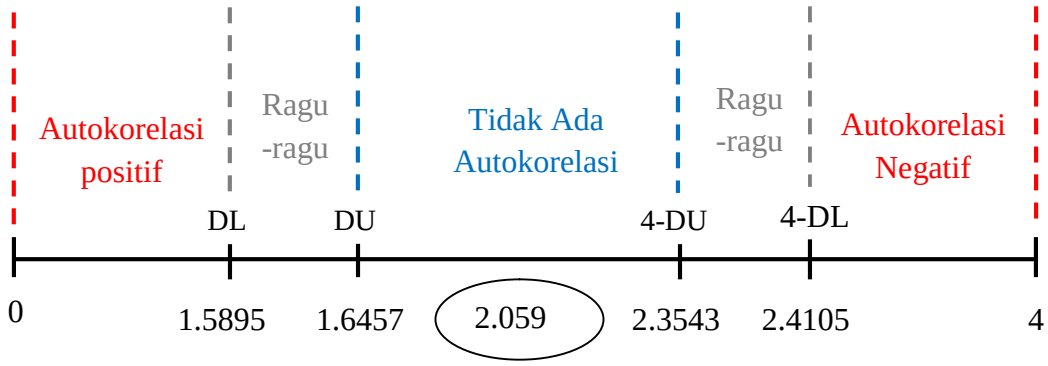

Karena nilai DW (2.059) berada diantara nilai du dan 4-du maka tidak terjadi autokorelasi pada regresi ini.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Output Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1398844.784	90976.359		15.376	.000		
	lagX_HasilInvestasi	.479	.101	.496	4.739	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: lagY_Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil regresi linear sederhana sebagai berikut :

Dari tabel di atas diperoleh regresi linier sederhana sebagai berikut:

Lag Y=a+b Lag X + e

Lag Y= 1398844.784+ 0.479 Lag X + e

a. Angka konstan sebesar Rp. 1.398.844.784 menunjukkan bahwa ketika variabel Hasil Investasi relatif tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 (nol) maka Laba sebesar Rp. 1.398.844.784.
b. Koefisien regresi untuk Hasil Investasi sebesar 0.479% menggambarkan bahwa ketika Hasil Investasi mengalami kenaikan sebesar 1 Rupiah maka Laba mengalami kenaikan sebesar 0.479%.

4. Uji Koefisisen Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menguji tentang ada dan tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi digunaka untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) yaitu hasil investasi dan laba

sebagai variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.729[a]	.532	.525	447017.71479433	2.059

a. Predictors: (Constant), lagX_HasilInvestasi

b. Dependent Variable: LagY_Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R (koefisen korelasi) sebesar 0.729 atau 72,9%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara Hasil Investasi dengan Laba. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.9

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien (Nilai R)	Tingat Hubungan (kriteria)
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,02 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarannya adalah kuadrat dari korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ni:

Tabel 4.10

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.729[a]	.532	.525	447017.71479433	2.059

a. Predictors: (Constant), lagX_HasilInvestasi

b. Dependent Variable: LagY_Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Dari tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R *Square*) sebesar 0.532 = 53.2%. Artinya Hasil Investasi dapat menjelaskan pengaruhnya Terhadap Laba sebesar 53.2% dan sisanya sebesar 46.8% dipengaruhi oleh variabel lain

misalnya pendapatan premi, klaim, yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

6. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1398844.784	90976.359		15.376	.000		
	lagX_HasilInvestasi	.479	.101	.496	4.739	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: lagY_Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Dari tabel di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4.739 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi 5% : 2 = 2.5% (uji dua arah) derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 72-1-1 = 70 maka didapat t tabel

sebesar 1.99444. Oleh karena nilai t_{hitung} > t_{tabel} = 4.739> 1.99444 dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya Hasil Investasi berpengaruh positif secara sigifikan terhadap Laba. Berikut ini adalah kurva uji hipotesis (t) dua arah:

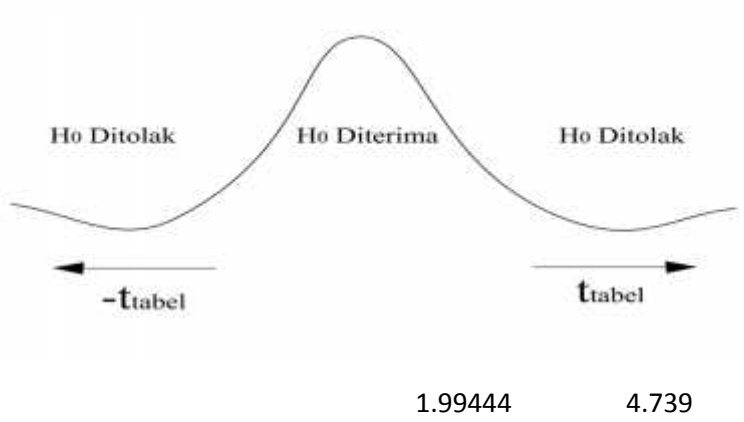

Gambar 4.4
Kurva uji t dua arah

Pada gambar di atas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan Ho. Karena nilai t_{hitung}> t_{tabel} (4.739>1.99444), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh positif antara variabel Hasil Investasi terhadap Laba.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori Astria menyatakan bahwa semakin besarnya hasil investasi maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan.

7. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4.739 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi 5% : 2 = 2.5% (uji dua arah) derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 72-1-1 = 70 maka didapat t tabel sebesar 1.99444. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ = 4.739>1.99444 dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya Hasil Investasi berpengaruh positif secara sigifikan terhadap Laba.

Hubungan antara Hasil Investasi terhadap Laba dikategorikan kuat dan besarnya pengaruh Hasil Investasi terhadap Laba sebesar 72.9% sedangkan sisanya 27.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya Hasil Investasi berpengaruh positif secara sigifikan terhadap Laba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai t_{hitung} sebesar 4.739 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi 5% : 2 = 2.5% (uji dua arah) derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 72-1-1 = 70 maka didapat t tabel sebesar 1.99444. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ = 4.739 >1.99444dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 makadapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya Hasil Investasi berpengaruh positif secara sigifikan terhadap Laba.
2. Terdapat pengaruh yang berasal dari nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0.532 = 53.2%, artinya besarnya pengaruh Hasil Investasi terhadap Laba sebesar

53.2%, sedangkan sisanya 46.8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diajukan penulis dari penelitian yang telah dilakukan antara lain:

1. Bagi Pemerintah

   Pemerintah sebagai regulator diharapkan bisa mendukung perkembangan asuransi syariah. Dukungan itu bisa dengan menyempurnakan regulasi asuransi syariah dalam masalah efisiensi asuransi syariah harus dibedakan dengan asuransi konvensional, agar asuransi syariah bisa menunjukkan keunikannya yang bisa menjadi keunggulan kompetitif untuk bersaing dengan asuransi konvensional.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Karena keterbatasan waktu dan kemampuan penyusun, dalam penelitian ini hanya sebesar satu sampel. Makauntuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang waktu penelitian, memperluas tempat penelitian serta menggunakan banyak variabel yang mempengaruhi Laba

asuransi syariah bukan hanya Hasil Investasi sehingga dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

3. Bagi Akademis

Untuk para akademisi, hal ini diharapkan menjadi masukan dimana perlu dikaji kembali mengenai pengaruh variabel-variabel yang dapat mempengaruhi Laba pada perusahaan asuransi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Aries Siswanto, Victorianus, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Azis, M., Mintarti, S., Nadzir., *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham,* Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2015

Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi,* Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

D Nacrowi, Nacrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktisi Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan,* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19,* Semarang: Badan Penerbit – Undip, 2011.

Hery, *Teori Akuntansi,* Solo: Kencana, 2011.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen,* Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2002.

Janwari, Yadi, *Asuransi Syariah*, Bandung: Pustaka Bani quraisy, 2005.

Moeljadi, *Manajemen Keuangan,* Malang: Bayumedia, 2006.

Nitisusastro, Mulyadi, *Asuransi dan Usaha Perasuransian di Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Nopriansyah, Waldi, *Asuransi Syariah Berkah Terakhir Yang tak Terduga* Yogyakarta: ANDI, 2016.

Priyato, Duwi, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, 2010.

Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Rokhmatussa'dyah, Ana dan Suratman, *Hukum Investasi & Pasar Modal*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Septian, Alvien, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grfika Offset, 2008.

Silaen, Sofar dan Yayak Heriyanto, *Pengantar Statistik Sosial*, Jakarta: IN Media, 2013.

Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif,* Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2013.

Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis,* Yogyakarta: Unit Penerbit Buku dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008.

Subekti, R, *Kitab Undang-undang Hukum Dagang dan Undang-undang Kepailitan*, Jakarta: PT.Paradnya Paramita, 2015.

Suhendi, Hendi dan Yusuf, *Asuransi Takaful dari Teoritik Praktis,* Bandung: Mimbar Pustaka Bandung, 2005.

Sugiri, Slamet dan Sumiyana, *Akuntansi Keuangan Menengah Buku 1 Edisi Revisian*, Yogyakarta: YKPN, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian,* Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian,* Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharyadi dan Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi Keuangan Modern,* Jakarta: Salemba Empat, 2015.

Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: CV.Andi, 2011.

Supriyadi, Edy, *SPSS + Amos*, Jakarta: In Media, 2014.

Syakir, M. Sula, *Asuransi Syariah Life and General*, Jakarta: Gema Insani Perss,2004

Umar, Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Wirdayaningsih, dkk, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005

Jurnal dan Skripsi:

Agusmala Nurhatasa dan Muhammad Ichwan Hamzah, "Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Serta Kaitannya Terhadap Insentif Karyawan pada Rumah Sakit Medika Permata Hijau,"*Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, Vol.8, No.1, (2018).

Arief Fadlullah, Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana Tabarru' (Studi Pada PT. Asuransi Sinarmas Syariah), Skripsi, (Serang: UIN Syariaf Hidayatullah, 2014).

Astria Dian, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba (Studi Pada PT. Asuransi Takaful Keluarga) Skripsi, (Bogor: IPB, 2009).

Dila Fadilawati, Pengaruh Beban Komisi Terhadap Laba Usaha (Studi Pada PT. Asuransi Sinarmas Syariah), Skripsi, (Serang: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

Ernawati dan Francisca. "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih," *Jurnal Ilmu dan RIset MAnajemen.* Vol. 4, No. 9, (2015).

Eugenia Rossalie dan Novi S.Budiarso, "Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Menurut PSAK No.28 Pada PT.Asuransi Tri Pakarta Cabang Serang,"*Jurnal Accountability*, Vol.. 6, No. 01, (2017).

Fanny Novieta Dahlani Putri, "Pengaruh Pendapatan Premi Hasil investasi Beban Klaim dan IFRS Terhadap Laba," (Skripsi, Progam Strata Satu, Universitas Diponegoro, 2016).

Iswadi Ali Idris, "Permasalahan Klaim Asuransi," Media Hukum Wiraswasta Indonesia, 27 April 2015, permasalahan klaim asuransi-Iswadi Ali Idris-27 April 2015.pdf. (diunduh tanggal 26 Oktober 2017).

Tafranjani, Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana *Tabarru'* (Studi Pada PT. Prudential Life Assurance), Skripsi, (Serang: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

Zainal Hadi, Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap Laba (Studi Pada PT. Prudential Life Assurance), Skripsi, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2017).

Website:

http://id.yellowpages.co.id/directory/prudential-life-assurance-pt-87/location, diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:30 WIB

http://www.prudential.co.id/prudential_in_id/solutiond/viewall/diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:30 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Data HasilInvestasi dan Laba PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah dari www.prudential.ac.id

Tahun 2012-2017

Tahun	Hasil Investasi (X)	Laba (Y)
2012	Rp 139,577,000,000	Rp 14,319,000,000
2013	Rp 192,979,000,000	Rp 20,613,000,000
2014	Rp 253,593,000,000	Rp 41,137,000,000
2015	Rp 266,010,000,000	Rp 42,894,000,000
2016	Rp 329,810,000,000	Rp 44,976,000,000
2017	Rp 340,537,000,000	Rp 51,221,000,000

Data HasilInvestasi dan Laba PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah

Tahun 2012-2017 data setelah diinterpolasi menggunakan eviews 9

Tahun	Bulan	Hasil Investasi(Y)	Laba(Y)
2012	1	Rp 1,300,095,000	Rp43,694,090.000
	2	Rp 1,253,219,000	Rp44,073,140.000
	3	Rp 1,214,577,000	Rp 44,502,370.000
	4	Rp 1,184,171,000	Rp 44,981,770.000
	5	Rp 1,162,000,000	Rp 45,511,350.000
	6	Rp 1,148,063,000	Rp 46,091,100.000
	7	Rp 1,142,362,000	Rp 46,721,020.000
	8	Rp 1,144,896,000	Rp 47,901,130.000
	9	Rp 1,155,664,000	Rp 48,131,400.000
	10	Rp1,174,668,000	Rp 48,911,860.000

	11	Rp 1,201,906,000	Rp 49,742,490.000
	12	Rp 1,237,379,000	Rp 50,623,290.000
2013	1	Rp 1,281,088,000	Rp 51,554,270.000
	2	Rp 1,333,031,000	Rp 52,535,420.000
	3	Rp 1,393,209,000	Rp 53,566,750.000
	4	Rp 1,461,622,000	Rp 54,648,260.000
	5	Rp 1,538,271,000	Rp 55,779,940.000
	6	Rp 1,623,154,000	Rp 56,961,790.000
	7	Rp 1,716,272,000	Rp 58,193,830.000
	8	Rp 1,817,625,000	Rp 59,476,030.000
	9	Rp 1,927,213,000	Rp 60,808,420.000
	10	Rp 2,045,036,000	Rp 62,190,970.000
	11	Rp 2,171,094,000	Rp 62,623,700.000
	12	Rp 2,305,386,000	Rp 65,106,610.000
2014	1	Rp 2,903,023,000	Rp 69,251,420.000
	2	Rp 3,034,690,000	Rp 70,725,090.000
	3	Rp 3,155,497,000	Rp 72,139,360.000
	4	Rp 3,265,443,000	Rp 73,494,220.000
	5	Rp 3,364,529,000	Rp 74,789,680.000
	6	Rp 3,452,754,000	Rp 76,025,720.000
	7	Rp 3,530,119,000	Rp 77,202,360.000
	8	Rp 3,596,623,000	Rp 78,319,590.000
	9	Rp 3,652,266,000	Rp 79,377,420.000
	10	Rp 3,697,049,000	Rp 80,375,830.000

	11	Rp 3,730,972,000	Rp 81,314,840.000
	12	Rp 3,754,034,000	Rp 82,194,450.000
2015	1	Rp 3,502,910,000	Rp 86,173,880.000
	2	Rp 3,515,299,000	Rp 86,802,110.000
	3	Rp 3,527,877,000	Rp 87,238,380.000
	4	Rp 3,540,642,000	Rp 87,482,690.000
	5	Rp 3,553,596,000	Rp 87,535,030.000
	6	Rp 3,566,738,000	Rp 87,395,410.000
	7	Rp 3,580,068,000	Rp 87,063,830.000
	8	Rp 3,593,586,000	Rp 86,540,280.000
	9	Rp 3,607,292,000	Rp 85,824,770.000
	10	Rp 3,621,186,000	Rp 84,917,300.000
	11	Rp 3,635,268,000	Rp 83,817,860.000
	12	Rp3,649,538,000	Rp 82,526,460.000
2016	1	Rp 3,611,061,000	Rp 74,479,970.000
	2	Rp 3,627,929,000	Rp 73,080,020.000
	3	Rp 3,647,205,000	Rp 71,763,490.000
	4	Rp 3,668,891,000	Rp 70,530,370.000
	5	Rp 3,692,986,000	Rp 69,380,660.000
	6	Rp 3,719,490,000	Rp 68,314,360.000
	7	Rp3,748,403,000	Rp 67,331,480.000
	8	Rp 3,779,726,000	Rp 66,432,010.000
	9	Rp 3,813,457,000	Rp 65,615,960.000
	10	Rp 3,849,598,000	Rp 64,883,320.000

	11	Rp3,888,147,000	Rp 64,234,090.000
	12	Rp 3,929,106,000	Rp 63,668,270.000
2017	1	Rp 3,972,474,000	Rp 63,185,870.000
	2	Rp 4,018,252,000	Rp 62,786,880.000
	3	Rp 4,066,438,000	Rp 62,471,300.000
	4	Rp4,117,033,000	Rp 62,239,140.000
	5	Rp 4,170,038,000	Rp 62,090,390.000
	6	Rp 4,225,452,000	Rp 62,025,050.000
	7	Rp 4,283,275,000	Rp 62,043,130.000
	8	Rp 4,343,507,000	Rp 62,144,620.000
	9	Rp 4,406,148,000	Rp 62,329,520.000
	10	Rp 4,471,198,000	Rp 62,597,840.000
	11	Rp 4,538,658,000	Rp 62,949,570.000
	12	Rp 4,608,527,000	Rp 63,384,710.000

DataHasilInvestasi dan Laba PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah dari www.prudential.ac.id

Tahun 2012-2017 data setelah diolah SPSS 2.,0

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HasilInvestasi	72	1142362.00	4608527.00	2974444.4306	1147860.05413
Laba	72	4369409.00	8753503.00	6628918.0556	1311788.36163
Valid N (listwise)	72				

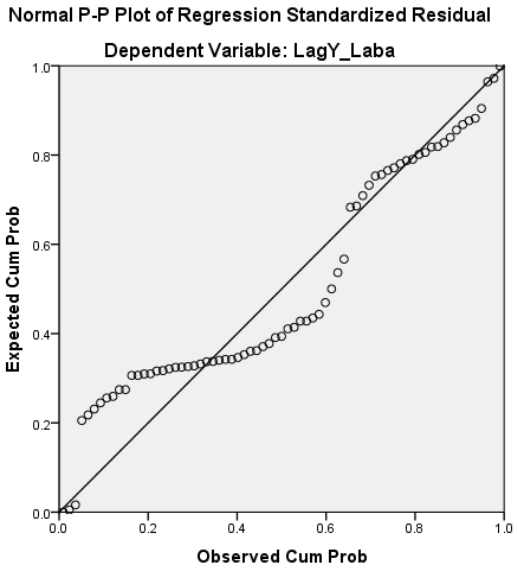

HasilUji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	646066.10549146
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.987
Asymp. Sig. (2-tailed)		.284

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

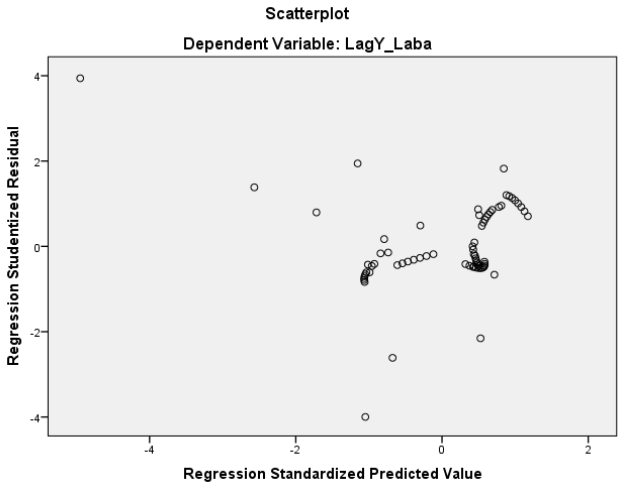

Ujipark

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	34,519	10,649		3,242	,002		
	LN_X	-,738	,681	-,131	-1,082	,283	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LNEI2

HasilUjiAutokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870[a]	.757	.754	650664.49879	.540

a. Predictors: (Constant), HasilInvestasi

b. Dependent Variable: Laba

HasilUji Durbin Watson

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.729[a]	.532	.525	447017.71479433	2.059

a. Predictors: (Constant), lagX_HasilInvestasi

b. Dependent Variable: LagY_Laba

Output AnalisisRegresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1398844.784	90976.359		15.376	.000		
	lagX_HasilInvestasi	.479	.101	.496	4.739	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: lagY_Laba

UjiKoefisienKorelasi (R)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.729[a]	.532	.525	447017.71479433	2.059

a. Predictors: (Constant), lagX_HasilInvestasi

b. Dependent Variable: LagY_Laba

PedomanInterpretasiKoefisienKorelasi

Interval Koefisien (Nilai R)	Tingat Hubungan (kriteria)
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,02 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

UjiKoefisienDeterminasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.729[a]	.532	.525	447017.71479433	2.059

a. Predictors: (Constant), lagX_HasilInvestasi

b. Dependent Variable: LagY_Laba

UjiHipotesis (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1398844.784	90976.359		15.376	.000		
	lagX_HasilInvestasi	.479	.101	.496	4.739	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: lagY_Laba

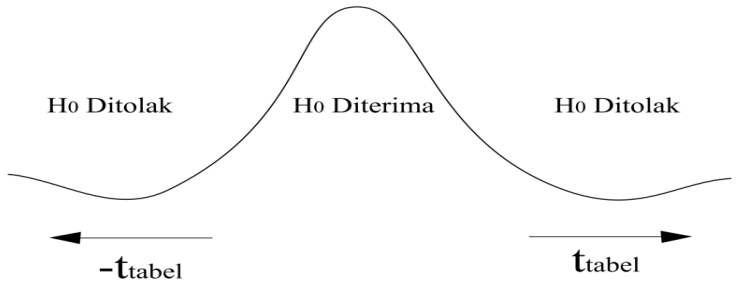

1.99444 4.739

Gambar 4.4

Kurvauji t duaarah